

SKRIPSI



**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN KELAYAKAN USAHA PRODUK
DANGKE DI KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG**

***PROFIT ANALYSIS AND BUSINESS FEASIBILITY OF DANGKE
PRODUCTS IN CENDANA SUBDISTRICT, ENREKANG DISTRICT***

**DWI ARAS PANCARANY
1596141034**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



SKRIPSI

ANALISIS KEUNTUNGAN DAN KELAYAKAN USAHA PRODUK DANGKE DI KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG

*Diajukan kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar untuk memenuhi
salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)*

**DWI ARAS PANCARANY
1596141034**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Dwi Aras Pancarany, dengan Nomor Induk Mahasiswa 1596141034, berjudul **"ANALISIS KEUNTUNGAN DAN KELAYAKAN USAHA PRODUK DANGKE DI KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG"**, telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 3996/UN.36.22/KM/2019 tanggal 02 Juli 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana, pada Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Selasa, 02 Juli 2019.

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.
NIP. 19591131 198601 1 005

Panitia Ujian:

- | | | | |
|------------------|---|------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : | Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. | (.....) |
| 2. Wakil Ketua | : | Prof. Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : | Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si. | (.....) |
| 4. Pembimbing I | : | Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si. | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : | Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc. | (.....) |
| 6. Penguji I | : | Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si. | (.....) |
| 7. Penguji II | : | Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si. | (.....) |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Aras Pancarany
NIM : 1596141034
Tempat/Tanggal Lahir : Pana, 27 Agustus 1997
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha
Produk Dangke di Kecamatan Cendana
Kabupaten Enrekang

Dengan dosen pembimbing masing-masing :

1. Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
2. Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 24 Juni 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi


Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.
NIP. 19740109 2005 01 1001

Yang membuat pernyataan,



Dwi Aras Pancarany
NIM. 1596141034

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesuatu yang belum pernah dikerjakan sering kali tampak mustahil untuk diselesaikan, namun kita akan yakin apabila hal yang dianggap mustahil tersebut telah berhasil diselesaikan dengan baik”

-Evelyn Underhill-

Kupersembahkan karya ini teruntuk Ibu dan Bapak serta saudara-saudariku tercinta yang selama ini telah memberikan dukungan sepenuh hati, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita

ABSTRAK

DWI ARAS PANCARANY, 2019. Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produk Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Abd. Rahim dan Muhammad Imam Ma'ruf).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan serta kelayakan usaha dan faktor-faktor yang memengaruhi industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Untuk menentukan lokasi (populasi) menggunakan *purposive sampling* dan untuk memilih responden menggunakan metode sampel jenuh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu melalui analisis keuntungan dan kelayakan usaha dari industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara langsung dengan responden (data primer) dan pengumpulan data pada instansi terkait (data sekunder). Responden dalam penelitian ini adalah 88 pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Hasil analisis menunjukkan bahwa rerata keuntungan yang diperoleh pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang adalah sebesar Rp 89.744,45 per hari dan sebesar Rp 32.756.722,95 per tahun. Adapun rerata keuntungan untuk satu unit dangke sebesar Rp 7.347,20 setiap hari. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan adalah upah tenaga kerja, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap keuntungan adalah harga susu, harga garam, usia responden, tingkat pendidikan responden, dan lama menjalankan usaha. Industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang layak untuk dikembangkan karena rerata *R/C Ratio* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebesar 1,71.

Kata Kunci: *Keuntungan, Kelayakan Usaha, Industri Rumah Tangga dan Dangke.*

ABSTRACT

DWI ARAS PANCARANY, 2019. *Profit Analysis and Business Feasibility of Dangke Products in Cendana Subdistrict, Enrekang District. Skripsi. Department of Development Economics, Faculty of Economics. State University of Makassar (supervised by Abd. Rahim and Muhammad Imam Ma'ruf).*

The objectives of this research were to know the profit and business feasibility and factors that influence profit the dangke home industry in Cendana Subdistrict, Enrekang District. This research was conducted in April 2019 in Cendana Subdistrict, Enrekang District. To determine the location (population) using purposive sampling and to choose respondents using the saturated sample method. This research is a kind of quantitative research that is through the analysis of profit and business feasibility of the dangke home industry in Cendana Subdistrict, Enrekang District. Data collection techniques in this study used direct interviews with respondents (primary data) and data collection in related institutions (secondary data). Respondents in this research were 88 dangke home industry owners in Cendana Subdistrict, Enrekang District. The results of analysis show that the average profit obtained by the owner of the dangke home industry in Cendana Subdistrict, Enrekang District was Rp 89,444.45 per day and Rp 32,756,722.95 per year. The average profit for one unit was Rp 7,347.20 per day. The factor that influence profit is labor wages while the factors that do not influence profit are milk prices, salt prices, age of respondents, education level of respondents, and length of time to run the business. The dangke home industry in Cendana Subdistrict, Enrekang District is feasible to be developed because the average R/C ratio obtained from the research results was 1.71.

Keywords: *Profit, Business Feasibility, Home Industry and Dangke.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produk Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang". Penelitian ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan dengan penuh rasa hormat kepada :

1. Ayahanda tercinta Anca, S.E., ibunda tercinta Nuraeni dan seluruh keluarga. Terima kasih atas segala doa, motivasi dan kasih sayang serta materi yang diberikan kepada penulis.
2. Kedua saudara (i) saya, Ayu Angga Reny, S.Pt. dan Muhammad Restu Imam Madaniah yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi untuk selalu lebih semangat.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Terima kasih atas ilmu dan nasihat yang diberikan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Terima kasih atas ilmu dan nasihat yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan.

5. Bapak Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc. selaku pembimbing II atas segala bantuan dan keikhlasannya untuk memberikan bimbingan, nasihat dan saran sejak awal penulisan skripsi hingga selesai.
6. Ibu Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si. selaku penanggap I dan Ibu Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si. selaku penanggap II. Terima kasih atas nasihat dan saran yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas ilmu dan nasihat yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Bapak Sutarjo Barrang selaku Staf Badan Penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang, Bapak Yusuf selaku Kepala Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, masyarakat Lekkong dan seluruh masyarakat Kecamatan cendana. Terima kasih atas bantuan dan partisipasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Bapak Bupati Kabupaten Enrekang, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Enrekang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Enrekang dan Camat Kecamatan Cendana. Terima kasih atas bantuan dalam pengambilan data dan persuratan penulis.
10. Saudara Ikram Mubarak, S.E. terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

11. Saudari Heriyanti, Mariana, Nur Afifa dan Nur Azizah terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
12. Saudara (i) kelompok belajar dari SMP Asron Rafqi Muslimin, Rezaldi Syamsuddin, Novriadi Fadel, Nur Afni Asbia, Rahmi Salsabila Syawal, Rahmayanti B., Sartika, Darmayanti C., Dismawati. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
13. Saudara (i) Sarlina, Nurhayati Mukhtar, Nasrah Wahyuni Bahri, Juriani, Musdalifa Kusuma R., Nurhikma, Yusniar, Hartina Nurdin, Muhammad Iqbal dan Arif Rusman Saleh. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
14. Saudara (i) konsentrasi, Tim Pertanian Amethyst Corydon. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
15. Saudara (i) Amethyst Corydon. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terima kasih atas bantuannya.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat saya harapkan demi karya ilmiah selanjutnya yang lebih baik. Semoga apa yang saya laksanakan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR. | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | |
| A. Tinjauan Pustaka | 7 |
| B. Penelitian Sebelumnya | 19 |
| C. Kerangka Penelitian | 25 |
| D. Hipotesis..... | 27 |

BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Variabel dan Desain Penelitian | 28 |
| B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 29 |
| C. Populasi dan Sampel | 31 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 32 |

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 37 |
| B. Penyajian Data | 45 |
| C. Analisis Data | 56 |
| D. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... | 65 |

BAB V. PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran..... | 73 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
|----------------------|----|

| | |
|--------------------|-----|
| RIWAYAT HIDUP..... | 118 |
|--------------------|-----|

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 1.1. | Populasi Ternak Sapi Perah Menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang Tahun 2017 | 2 |
| Tabel 2.1. | Jumlah Industri Kecil dan Menengah Produk Dangke di Kabupaten Enrekang Tahun 2017..... | 9 |
| Tabel 4.1. | Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Enrekang Tahun 2019..... | 38 |
| Tabel 4.2. | Usia Pengusaha Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019 | 42 |
| Tabel 4.3. | Tingkat Pendidikan Pengusaha Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019..... | 43 |
| Tabel 4.4. | Lama Menjalankan Usaha Pengusaha Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019 | 44 |
| Tabel 4.5. | Jumlah Produksi Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019 | 46 |
| Tabel 4.6. | Harga Jual Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019..... | 48 |
| Tabel 4.7. | Rerata Biaya produksi Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019..... | 49 |
| Tabel 4.8. | Rekapitulasi Rerata Biaya Total Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019..... | 56 |
| Tabel 4.9. | Rerata Penerimaan Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019 | 57 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.10. Rerata keuntungan Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019 | 57 |
| Tabel 4.11. Model Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019 | 59 |
| Tabel 4.12. Rerata R/C <i>Ratio</i> Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019 | 64 |
| Tabel 4.13. Analisis R/C <i>Ratio</i> Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019 | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1. Makanan Tradisional Dangke..... | 7 |
| Gambar 2.2. Kerangka Penelitian..... | 27 |
| Gambar 3.1. Desain Penelitian..... | 28 |
| Gambar 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2017 | 40 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Persuratan | 79 |
| Lampiran 2. Kuesioner Penelitian..... | 93 |
| Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Penelitian | 97 |
| Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian..... | 110 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian karena Indonesia terkenal dengan tanah yang subur dan sangat baik untuk mendukung pertanian sebagai sektor utama dalam perekonomian Indonesia yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian. Sektor pertanian merupakan pilar utama pembangunan perekonomian Indonesia karena hampir seluruh kegiatan perekonomian Indonesia berpusat pada sektor tersebut. Pengembangan agroindustri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk primer komoditas pertanian yang sekaligus dapat mengubah sistem pertanian tradisional menjadi lebih maju.

Subsektor peternakan merupakan subsektor yang memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan sebagai sebuah usaha dimasa depan. Subsektor peternakan merupakan salah satu sumber pertumbuhan baru khususnya bagi sektor pertanian dan perekonomian nasional pada umumnya. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2017 mencatat bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) subsektor peternakan pada tahun 2016 sebesar 4,03 persen mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar 3,57 persen dari jumlah total Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian secara nasional. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi pangan hewani

mengakibatkan permintaan terhadap produk-produk hewani seperti susu, telur, dan daging menjadi meningkat. Salah satu ternak besar yang potensial untuk dikembangkan adalah sapi perah.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu daerah yang telah menjadi prioritas pengembangan peternakan sapi perah di Provinsi Sulawesi Selatan. Dukungan dari Dinas Peternakan Kabupaten Enrekang tampak dengan adanya program-program pemberian modal bagi peternak bertujuan mengembangkan produksi susu untuk mendukung kegiatan pengolahan dangke yang diolah dari susu sapi. Iklim di Kabupaten Enrekang mendukung untuk pengembangan sapi perah dan juga didukung dengan banyaknya ketersediaan pakan namun masyarakat belum mengetahui pengolahan pakan alternatif.

Tabel 1.1. Populasi Ternak Sapi Perah Menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang Tahun 2017

| No. | Kecamatan | Tahun | | | | |
|---------------|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | Cendana | 557 | 568 | 583 | 583 | 590 |
| 2 | Anggeraja | 193 | 203 | 204 | 209 | 209 |
| 3 | Baraka | 113 | 42 | 45 | 44 | 51 |
| 4 | Alla | 91 | 73 | 93 | 164 | 183 |
| 5 | Enrekang | 89 | 219 | 266 | 359 | 405 |
| 6 | Baroko | 39 | 50 | 30 | 21 | 15 |
| 7 | Buntu Batu | 16 | 17 | 20 | 66 | 70 |
| 8 | Malua | 15 | 11 | 10 | 11 | 13 |
| 9 | Curio | 10 | 40 | 45 | 53 | 50 |
| 10 | Maiwa | 10 | 21 | 16 | 11 | 9 |
| 11 | Bungin | 7 | 0 | 0 | 0 | 12 |
| 12 | Masalle | 5 | 5 | 11 | 9 | 14 |
| Jumlah | | 1145 | 1249 | 1323 | 1530 | 1621 |

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Enrekang, 2018

Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Enrekang tahun 2017, populasi sapi perah di Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun misalnya pada tahun 2015 sebesar 1.249 ekor menjadi 1.323 ekor pada tahun 2016 dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 1.530 ekor. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Enrekang sudah melihat prospek pengembangan sapi perah yang dapat meningkatkan pendapatan dan pengembangan sapi perah di Kabupaten Enrekang mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah, provinsi dan pusat. Pengembangan usaha ternak sapi perah di Kabupaten Enrekang terbesar di bagian selatan Kota Enrekang yang merupakan daerah daratan rendah yaitu Kecamatan Cendana.

Salah satu sumber protein adalah protein hewani yang diperoleh dari susu sapi. Fungsi utama protein bagi tubuh untuk membentuk jaringan baru dan mempertahankan jaringan. Susu merupakan bahan pangan dari hewan yang tidak tahan lama disimpan dan mudah rusak (*perishable food*) akibat pertumbuhan mikroorganisme maupun proses kimiawi, misalnya oksidasi. Berbagai pengolahan dibutuhkan untuk meningkatkan daya simpan susu. Susu dapat diolah dalam berbagai bentuk produk, seperti susu bubuk, yogurt, keju, kefir, dangke dan lain-lain (Sudono, *et al.*, 2003).

Dangke adalah sebutan keju dari daerah Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Dangke merupakan makanan tradisional yang rasanya mirip dengan keju, namun tampilan dan teksturnya mirip dengan

tahu yang berwarna putih bersih hingga kekuningan. Nama dangke untuk keju dari daerah Kabupaten Enrekang ini juga sudah dipatenkan pada Direktorat Paten dan Hak Cipta, Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Depkumham RI). Makanan khas ini dibuat dengan bahan dasar susu segar dari sapi atau kerbau yang digumpalkan dengan menggunakan bahan alami dari getah pepaya (enzim papain). Oleh sebab itu, dangke memiliki kandungan protein yang cukup tinggi, dan aman untuk dikonsumsi, walaupun hanya dapat bertahan beberapa hari saja pada suhu ruang.

Tujuan utama dari sebuah usaha adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan biaya yang efisien seperti halnya untuk usaha pembuatan dangke. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menghitung semua penerimaan yang diperoleh dengan seluruh biaya pengeluaran, melakukan efisiensi usaha, dan melakukan penataan manajemen yang baik. Hal ini bertujuan untuk menghindari risiko kerugian dimasa yang akan datang.

Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Enrekang Tahun 2019, produksi dangke di Kabupaten Enrekang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (lihat Lampiran 2.D.). Menurut Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Enrekang, produksi dangke di daerah tersebut hanya mampu memenuhi 20 persen permintaan masyarakat lokal saja. Dangke adalah salah satu peluang investasi di sektor peternakan yang berprospek untuk dikembangkan

karena permintaan pasar terhadap produk tersebut semakin meningkat sehingga dapat menjadi sumber penghasilan yang cukup menjanjikan untuk masyarakat setempat. Usaha pembuatan dangke telah turun-temurun menjadi sumber pendapatan sebagian kecil masyarakat di Kabupaten Enrekang namun belum ada publikasi ilmiah yang menjelaskan apakah usaha tersebut memberikan keuntungan atau tidak. Hal inilah yang melatarbelakangi dilaksanakan penelitian yang berjudul **”Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produk Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Berapakah keuntungan yang diperoleh dari industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keuntungan industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang?
3. Apakah industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang layak untuk diusahakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menghitung besar keuntungan yang diperoleh dari industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keuntungan industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

3. Untuk mengetahui kelayakan usaha industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada produsen dangke mengenai keuntungan dan kelayakan usaha yang diperoleh dari industri rumah tangga dangke serta menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah setempat dalam menentukan kebijakan terhadap pengembangan usaha dangke sebagai sumber pendapatan masyarakat.
2. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan umum tentang dangke

Dangke adalah sejenis makanan bergizi yang dibuat dari susu sapi. Dangke telah dikenal sejak sebelum tahun 1905. Dangke adalah makanan tradisional Kabupaten Enrekang yang rasanya mirip dengan keju, namun tampilan dan teksturnya mirip dengan tahu yang berwarna putih bersih hingga kekuningan dengan kandungan protein yang tinggi. Adapun nama dangke berasal dari bahasa Belanda, sewaktu orang Belanda melihat jenis makanan yang terbuat dari susu tersebut, mereka mengatakan “*Dank Well*” yang artinya terima kasih. Rakyat yang mendengar kata dangke mengira itulah nama makanan tersebut (Marzoeki, 1978).



Gambar 2.1. Makanan Tradisional Dangke

Dangke diolah dari susu sapi yang dipanaskan dengan api kecil sampai hampir mendidih, kemudian ditambahkan koagulan berupa

getah buah pepaya (papain) sehingga terjadi penggumpalan, dan terkadang juga ditambahkan garam. Setelah terjadi pemisahan antara gumpalan dan cairan berwarna kuning, gumpalan tersebut dimasukkan ke dalam cetakan khusus yang terbuat dari tempurung kelapa (bagian ujungnya dilubangi untuk jalan ke luar cairan) sambil ditekan-tekan supaya cairannya terpisah (Marzoeki, 1978).

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pengembangan makanan tradisional tersebut adalah ketidakseragaman kualitas produk yang dihasilkan oleh masyarakat dan masa simpan produk yang masih cukup singkat sehingga relatif sulit dalam menjangkau wilayah pemasaran yang lebih luas. Daya simpan dangke pada suhu ruang yang relatif sangat pendek, dangke paling tidak dapat bertahan hingga sore saat dijual dipasar, bahkan dalam beberapa jam saja bagian permukaan dangke sudah mulai nampak kekuningan. Penyimpanan pada suhu dingin dapat bertahan hingga lima hari (Kasmiati, 1997), dan hingga kurang lebih dua puluh satu hari pada suhu beku (*JICA*, 2009).

Menurut Kabid Pengolahan dan Pemasaran Hasil di Kantor Dinas Peternakan dan perikanan Kabupaten Enrekang, produksi dangke di Kabupaten Enrekang sekitar 3.000 unit setiap hari. Jumlah tersebut hanya dapat memenuhi 20 persen dari kebutuhan masyarakat setempat. Peningkatan produksi dibutuhkan untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat lokal maupun permintaan masyarakat dari luar Kabupaten Enrekang.

Tabel 2.1. Jumlah Industri Kecil dan Menengah Produk Dangke di Kabupaten Enrekang Tahun 2017

| No. | Kecamatan | Jumlah Industri Produk Dangke (Unit) | Persentase (%) |
|--------------|-----------|---|----------------|
| 1 | Cendana | 88 | 36,97 |
| 2 | Curio | 74 | 31,09 |
| 3 | Anggeraja | 35 | 14,70 |
| 4 | Malua | 15 | 6,74 |
| 5 | Baraka | 13 | 5,46 |
| 6 | Enrekang | 6 | 2,52 |
| 7 | Alla | 6 | 2,52 |
| TOTAL | | 238 | 100,00 |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Enrekang, 2018

Dari Tabel 2.1. dapat dilihat bahwa jumlah Industri Kecil dan Menengah produk dangke di Kabupaten Enrekang pada tahun 2017 terbanyak terdapat di Kecamatan Cendana dengan 89 unit industri diikuti Kecamatan Curio dengan 74 unit industri, Kecamatan Anggeraja dengan 35 unit industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa sentra pembuatan produk dangke di Kabupaten Enrekang berada di Kecamatan Cendana. Hal ini juga didukung oleh pengembangan usaha ternak sapi perah di Kabupaten Enrekang terbesar di bagian selatan Kota Enrekang yang merupakan daerah daratan rendah.

2. Teori Produksi

Sadono Sukirno (1994) menyatakan bahwa fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal juga dengan

istilah input dan jumlah produksi disebut sebagai output. Fungsi produksi yang ada dapat dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan :

Q = jumlah produksi

K = jumlah stok modal

L = jumlah tenaga kerja

R = kekayaan alam

T = tingkat teknologi yang digunakan

Dari persamaan tersebut memiliki arti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Soekartawi (2003) menjelaskan bahwa fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel. Variabelnya terdiri dari variabel terikat yang menjelaskan Y dan variabel bebas yang menjelaskan X. Secara matematis fungsi produksi Cobb-Douglas dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + \dots + b_n \ln X_n + e$$

Pada persamaan di atas terlihat bahwa nilai b_1, b_2, \dots, b_n adalah tetap walaupun variabel yang terlibat telah dilogaritmakan. Hal ini karena b_1, b_2, \dots, b_n pada fungsi Cobb-Douglas adalah sekaligus menunjukkan elastisitas X terhadap Y . Fungsi produksi Cobb-Douglas selalu dilogaritmakan dan diubah bentuknya menjadi fungsi linear untuk mempermudah dalam pendugaan.

3. Penerimaan Total (R)

Penerimaan total (R) adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut. Penerimaan total dinilai berdasarkan perkalian antara total produksi dengan harga pasar yang berlaku. Penerimaan total dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R = P \times Q$$

Keterangan :

R = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Produksi (Rp per Unit)

Q = Jumlah Produksi (Unit)

4. Biaya Total (C)

Biaya total meliputi biaya variabel (*variable cost*), biaya tetap (*fixed cost*), pengeluaran tunai (biaya eksplisit), dan pengeluaran tidak tunai (biaya implisit). Menurut A. G Kartasapoetra (1988), beberapa konsep biaya yang perlu diketahui antara lain :

a. Biaya variabel

Biaya yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi yang sifatnya dapat berubah-ubah atau bervariasi, bergantung pada produk yang telah direncanakan.

b. Biaya tetap

Biaya yang digunakan untuk pembiayaan atau pembayaran faktor-faktor produksi yang bersifat tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah.

c. Biaya eksplisit

Biaya yang digunakan sebagai pengeluaran dari pihak produsen yang berupa pembayaran uang (cek) untuk memperoleh faktor-faktor produksi atau bahan penunjang lainnya.

d. Biaya implisit

Biaya yang digunakan sebagai taksiran pengeluaran atas faktor-faktor produksi yang dimiliki produsen itu sendiri, misalnya modal sendiri yang telah dikeluarkan atau digunakan, bangunan yang dimiliki untuk kegunaan produksi dan lain-lainnya.

5. Teori Keuntungan

Analisis keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Dalam merumuskan fungsi keuntungan didasari pada asumsi bahwa pelaku ekonomi melaksanakan aktivitasnya atas dasar memaksimalkan keuntungan, dan dalam menjalankan usaha petani bertindak sebagai penerima harga. Varian (2003) menjelaskan definisi keuntungan sebagai salah satu fungsi yang memberikan keuntungan maksimal untuk suatu tingkat harga-harga output dan harga-harga input tertentu. Menurut Sharma dan Sharma (1981), Debertin (1986), dan Soekartawi (1995) dalam Rahim, *et al.* (2012) keuntungan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = R - C$$

Keterangan :

π = Keuntungan (Rp)

R = Penerimaan Total (Rp)

C = Biaya Total (Rp)

Untuk memperoleh keuntungan maksimum (π) digunakan rumus :

$$P_y \cdot MP_{X_i} - P_{X_i} = 0$$

$$MP_{X_i} = \beta_i Y / X_i \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan :

P_y = Harga Output per Unit

MP_{X_i} = Produk Marjinal

P_{X_i} = Harga Rata-Rata Input x_i per Unit

β_i = Koefisien Regresi Input x_i

Y = Output Rata-Rata

X_i = Rata-Rata Jumlah Penggunaan Input X_i

Sehingga diperoleh :

$$NPM_{X_i} = P_{X_i} \dots\dots\dots (2.2)$$

Keterangan :

NPM_{X_i} = Nilai Produk Marjinal

Fungsi pendapatan usaha di *proxy* dengan fungsi keuntungan Cobb-Douglas yang dinormalkan dengan harga output. Diasumsikan bahwa pengusaha (produsen) memaksimumkan keuntungan daripada memaksimumkan kepuasan usahanya, maka fungsi keuntungan yang diturunkan dari fungsi produksi Cobb-Douglas dapat diturunkan dengan teknik *Unit Output Price Cobb-Douglas Profit Function* (UOP-CDPF). Menurut Soekartawi (1994) dalam Rahim, *et al.* (2012), fungsi keuntungan tersebut merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga output.

Berkenan dengan input yang digunakan, Yotopoulos dan Nugent (1976) dan Widodo (1986) dalam Rahim, *et al.* (2012), menotasikan fungsi keuntungan jangka pendek sebagai berikut :

$$\pi = pF(X_1, \dots, X_m; Z_1, \dots, Z_n) - \sum_{j=1}^m c_i' X_i \dots\dots\dots (2.3)$$

Keterangan :

π = Keuntungan Jangka Pendek

p = Harga Input

c_i' = Harga Input Variabel ke-i

Z_1 = Input Tetap

X_1 = Input Variabel

Dalam jangka pendek diasumsikan tidak terdapat perubahan teknologi yang nyata, sehingga hanya variabel selain teknologi saja yang digunakan terhadap pendapatan usaha, misalnya harga bahan baku, tenaga kerja, usia responden, dan lain-lain. Keuntungan maksimum tercapai pada saat nilai produk marjinal sama dengan harga input. Secara matematis dapat dirumuskan :

$$P \frac{\delta F(X,Z)}{\delta X_i} = c_i' \dots\dots\dots (2.4)$$

Menurut Yotopoulos dan Lau (1971) dalam Rahim, *et al.* (2012), dengan menyatakan $c_i = c_i'/p$ sebagai harga input ke-i yang dinormalkan, maka persamaan (2.4) dapat ditulis :

$$\frac{\delta F}{\delta X_i} = c_i \dots\dots\dots (2.5)$$

Dengan menormalkan persamaan (2.3), maka terjadi :

$$\pi^* = \frac{\pi}{p} = pF(X_1, \dots, X_m; Z_1, \dots, Z_n) - \sum_{j=1}^m c_j' X_j^* \dots \dots \dots (2.6)$$

Keterangan :

π^* = Keuntungan UOP

Persamaan (2.6) dapat memecahkan kuantitas optimal input variabel, yang dinyatakan sebagai X_i^* , yaitu sebagai fungsi harga input variabel yang dinormalkan dan kuantitas tetap, maka persamaannya :

$$X_i^* = f_i(c, Z) \dots \dots \dots (2.7)$$

Dengan mendistribusikan persamaan (2.7) ke persamaan (2.3), maka fungsi keuntungan menjadi :

$$\pi = pF(X_1^*, \dots, X_m^*; Z_1, \dots, Z_n) - \sum_{j=1}^m c_j' X_j^* \dots \dots \dots (2.8)$$

atau

$$\pi = G(p, c_1, \dots, c_m^*; Z_1, \dots, Z_n) \dots \dots \dots (2.9)$$

Persamaan (2.9) merupakan fungsi keuntungan yang memberikan nilai maksimum keuntungan jangka pendek untuk setiap set nilai (p, c', Z) . Dengan melihat fungsi pada persamaan (2.9), maka selanjutnya dapat ditulis :

$$\pi = PG^*(c_i; Z_j) \dots \dots \dots (2.10)$$

Jika persamaan (2.10) dinormalkan dengan harga output maka :

$$\pi^* = \frac{\pi}{p} = G^* (c_i, \dots, c_m ; Z_1, \dots, Z_n) \dots \dots \dots (2.11)$$

Fungsi keuntungan Cobb-Douglas merupakan fungsi harga dari input variabel yang dinormalkan dengan harga output dan sejumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil. Bila diasumsikan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan produksi merupakan fungsi produksi Cobb-Douglas, maka fungsi keuntungan yang dinormalkan ditulis sebagai berikut :

$$\pi = A + (C_i^*)^{a_i} + (Z_j)^{\beta_j} \dots \dots \dots (2.12)$$

Dalam bentuk logaritma natural menurut Yotopoulos dan Lau (1971) dan Sadoulet dan Janvry (1995) dalam Rahim, *et al.* (2012), persamaan (2.12) dapat ditulis:

$$\ln \pi^* = \ln A^* + \sum_{i=1}^m a_i * \ln C_i^* + \sum_{j=1}^m \beta_j * \ln Z_j \dots \dots \dots (2.13)$$

Keterangan :

π^* = Keuntungan yang dinormalkan dengan harga output

A^* = *Intercept*

a_i^* = Koefisien harga input variabel

β_j^* = Koefisien input tetap

C^* = Harga input variabel yang dinormalkan dengan harga output

Z_j = Input tetap

Fungsi keuntungan yang dinormalkan yang diturunkan dari fungsi produksi Cobb-Douglas dapat digunakan karena memberi nilai elastisitas input dan output yang lebih baik dibanding dengan fungsi keuntungan translog.

6. Analisis Kelayakan Usaha (*R/C Ratio*)

Analisis efisiensi pendapatan dapat diukur dengan menggunakan analisis penerimaan dan biaya yang didasarkan pada perhitungan secara finansial. Pendapatan yang besar tidak menggambarkan bahwa usaha tersebut efisien. Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila memiliki tingkat efisiensi penerimaan yang diperoleh atas biaya yang dikeluarkan hingga mencapai perbandingan tertentu. Kriteria kelayakan usaha dapat diukur dengan menggunakan analisis imbalan penerimaan dan biaya (*R/C Ratio*) yang didasarkan pada perhitungan secara finansial.

Secara ekonomi, usaha dikatakan layak diusahakan atau tidak dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total yang disebut dengan *Revenue Cost Ratio* (*R/C Ratio*).

$$\alpha = \frac{R}{C}$$

Keterangan :

α = *Revenue Cost Ratio*

R = Penerimaan Total (Rp)

C = Biaya Total (Rp)

Analisis *R/C Ratio* menunjukkan berapa rupiah penerimaan yang akan diperoleh produsen dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha tersebut. Semakin besar nilai *R/C Ratio* maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Kegiatan usaha dikatakan efisien jika *R/C Ratio* lebih besar dari 1, yang artinya setiap tambahan biaya yang akan dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar daripada tambahan biaya atau disebut menguntungkan. Sebaliknya dikatakan tidak efisien jika *R/C Ratio* lebih kecil dari 1 atau dengan kata lain setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil daripada tambahan biaya atau kegiatan usaha disebut merugikan, dan kegiatan usahayang memiliki *R/C Ratio* sama dengan 1, berarti kegiatan usaha berada pada keuntungan normal.

B. Penelitian Sebelumnya

Agung, W. (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Keuntungan Usaha Ternak Sapi Perah (Kasus di Kelurahan Kebon Pedes, Kota Bogor). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS 17. Hasil penelitian ini menunjukkan produktivitas sapi dalam menghasilkan susu rata-rata sebesar 10,51 liter per hari. Biaya pakan konsentrat menyumbangkan persentase biaya tertinggi dari total

biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar 49,33 persen dari total biaya. Keuntungan rata-rata usahaternak sebesar Rp 2.296,30 per liter dengan *R/C Ratio* sebesar 1,39. Faktor biaya pakan dan biaya kesehatan berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahaternak sapi perah sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata adalah penerimaan penjualan susu dan biaya peralatan.

Arzal, S. (2014) telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat Pengalaman Kerja, Produktivitas, Hari Orang Kerja (HOK), dan Pelatihan terhadap pendapatan petani garam di Kabupaten Jeneponto. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Pengalaman Kerja, Produktivitas, Hari Orang Kerja (HOK), dan Pelatihan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam pada tingkat signifikansi 7 persen. Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani garam, Produktivitas berpengaruh terhadap pendapatan petani garam, Hari Oang Kerja (HOK) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani garam, dan Pelatihan tidak berpengaruh terhadap pandapatan petani garam. Sebesar 69,5 persen variasi dalam variabel independen dijelaskan oleh variasi dalam variabel pendapatan.

Adapun sisanya variasi variabel lain dijelaskan di luar model estimasi sebesar 30,5 persen.

Chairil, M. (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Keuntungan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan besarnya *R/C Ratio* usahapeternakan sapi perah di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dari hasil penelitian data dapat disebutkan *R/C Ratio* pada skala masing-masing antara lain untuk skala 1-5 ekor sebesar 10,268, pada skala 6-10 ekor sebesar 13,801, pada skala 11-15 ekor sebesar 12,471, pada skala 16-20 sebesar 7,689. Dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang layak untuk dikembangkan.

Desmon (2018) Fungsi Keuntungan dan Efisiensi Ekonomi Relatif Usaha Tani Kubis di Kabupaten Tanggamus. Metode analisis data menggunakan fungsi keuntungan Cobb-Douglas UOP (*Unit Output Price*) yang diturunkan dari fungsi produksi Cobb-Douglas. Tingkat keuntungan usahatani kubis pada lahan basah adalah Rp 13.520.624,89 per hektar per musim tanam dan pada lahan kering adalah Rp 11.151.367,90 per hektar per musim tanam. Secara statistik keuntungan usahatani kubis pada lahan basah dan lahan kering berbeda nyata. Keuntungan usahatani kubis pada lahan basah dan lahan kering dalam kondisi aktual sangat nyata dipengaruhi harga urea, harga insektisida, dan luas lahan, sedangkan

dalam kondisi optimal sangat nyata dipengaruhi upah tenaga kerja, harga benih, harga urea, harga NPK, harga insektisida, harga fungisida, dan luas lahan.

Kurniawan (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Keuntungan Usahatani Jagung (*Zea Mays. L*) di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan hasil penelitian penerimaan petani jagung di Gampong Suak Puntong adalah sebesar Rp 91.500.000. Dalam satu masa tanam produksi jagung di Gampong Suak Puntong mengeluarkan biaya total produksi sebesar Rp 43.959.333 sedangkan keuntungan atau pendapatan bersih yang diperoleh petani jagung di Gampong Suak Puntong adalah sebesar Rp 47.540.667. Usahatani jagung (*Zea Mays.L*) di Gampong Suak Puntong memberikan keuntungan rata-rata yang signifikan bagi petani yang ada di Gampong Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Rata-rata kelayakan usahatani di daerah penelitian telah layak untuk dikembangkan sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Maliha, A. (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan terhadap pendapatan industri kue dan pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan dalam home industri kue. Objek penelitian ini adalah Mitra cake Legundi Sukarame

Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Secara parsial, modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan mitra cake, dan bahan baku tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan mitra cake. Sedangkan secara simultan, modal, tenaga kerja, dan bahan baku dapat berpengaruh terhadap pendapatan industri Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung.

Simanungkalit (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Keuntungan dan Skala Usahatani Holtikultura Lidah Buaya di Kota Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh masukan produksi terhadap tingkat keuntungan usaha dan kondisi skala usahatani lidah buaya di Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada responden dengan alat bantu kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima variabel independen, hanya ada empat variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keuntungan usahatani lidah buaya yaitu biaya sewa lahan, biaya peralatan, biaya bibit dan biaya tenaga kerja sedangkan yang tidak signifikan adalah biaya pupuk.

Sugiarti, *et al.* (2006) melakukan penelitian tentang analisis nilai tambah dan pemasaran susu sapi pada usaha sapi perah di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Besarnya nilai tambah yang

tercipta dari pengolahan susu sapi perah murni menjadi susu pasteurisasi atau susu pasteurisasi adalah sebesar 56,76 persen atau Rp 3.949,18 per liter bahan baku dan menjadi instan susu jahe sebesar 70,90 persen atau Rp 12.762,50 per liter bahan baku. Keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp 3.774,18 per liter bahan baku untuk susu pasteurisasi dan Rp 10.829,16 per liter bahan baku untuk instan susu jahe. Tingkat keuntungan susu pasteurisasi lebih tinggi dari instan susu jahe serta konsumsi susu pasteurisasi lebih tinggi dari instan susu jahe. Pengolah akan meningkatkan keuntungan bukan dari nilai produk yang lebih tinggi melainkan dari penjualan yang lebih banyak.

Waseso, *et al.* (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Keuntungan dan Efisiensi Usaha Susu Pasteurisasi di Koica Milk Shop (KMS) Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung keuntungan dan mengetahui efisiensi usaha pengolahan susu pasteurisasi di Koica Milk Shop yang berada di sentra peternakan sapi perah Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Analisis data dilakukan dengan menghitung hasil produksi susu segar yang diolah selama 30 minggu meliputi total biaya produksi, penerimaan usaha, keuntungan, dan *R/C Ratio*. Total biaya produksi rata-rata setiap periode adalah sebesar Rp 3.457.686,67 dengan rata-rata bahan baku susu yang diterima pengelola sebanyak 263,91 liter per minggu, selanjutnya disebut KMS mampu mendapatkan keuntungan sebesar Rp 103.093,33 per minggu dengan nilai

rata-rata efisiensi usaha (*R/C Ratio*) sebesar 1,03 menunjukkan bahwa usaha ini sudah efisien dan layak untuk diusahakan.

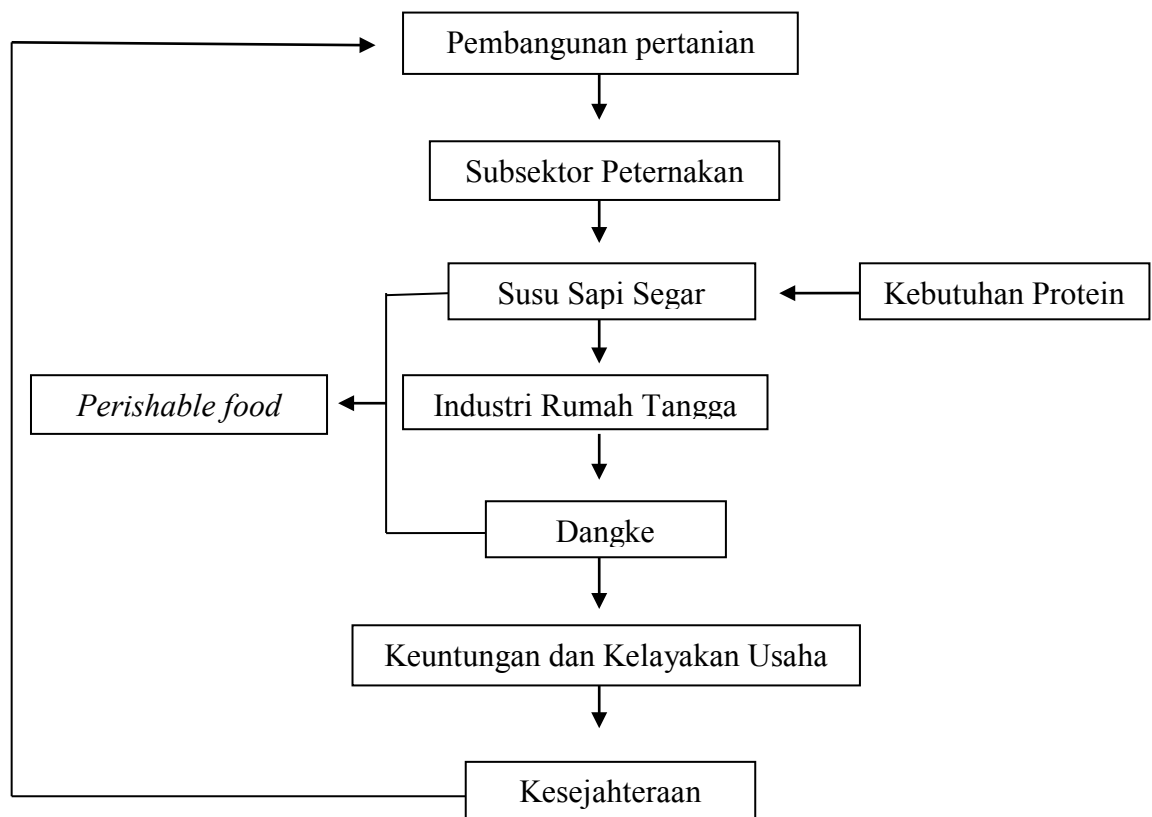
Wijayanto, C. (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Keuntungan dan Skala Usaha Pengrajin Tempe di Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Model analisis yang digunakan yaitu model fungsi keuntungan Cobb-Douglas dengan metode OLS (*Method of Ordinary Least Squares*) dan diolah dengan program SPSS v.16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk biaya masukan variabel yang meliputi biaya bahan baku kedelai berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha dengan koefisien regresi 1,634. Untuk upah tenaga kerja dan biaya bahan bakar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keuntungan dengan koefisien regresi masing masing 0,460 dan 0,174 sedangkan untuk biaya ragi dan biaya lain-lain tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha. Untuk Kondisi skala usaha (*return to scale*) yang terbentuk yaitu *Increasing Return to Scale* (IRS).

C. Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat berapa besar keuntungan serta faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan dari industri rumah tangga dangke dan mengetahui apakah industri rumah tangga dangke layak untuk diusahakan. Salah satu sumber protein adalah protein hewani yang diperoleh dari susu sapi. Susu merupakan bahan pangan asal hewan yang tidak tahan lama disimpan dan mudah rusak (*perishable food*) akibat pertumbuhan mikroorganisme maupun proses kimiawi, misalnya oksidasi.

Salah satu produk olahan dari susu adalah dangke yang merupakan makanan tradisional di Kabupaten Enrekang. Jumlah dangke yang diproduksi belum dapat memenuhi permintaan pasar. Hal ini dikarenakan produk dangke yang memiliki sifat yang sama dengan susu, yaitu mudah rusak dan tidak tahan lama disimpan.

Dalam industri rumah tangga dangke untuk melakukan proses produksi tentunya dibutuhkan input atau masukan yang memerlukan biaya-biaya yang menunjang kelancaran proses produksi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya peralatan, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya. Meskipun industri rumah tangga dangke telah lama dijalankan belum dapat dipastikan usaha ini memberikan keuntungan kepada produsen. Tujuan utama dari sebuah usaha adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan biaya yang efisien seperti halnya untuk usaha pembuatan dangke. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menghitung semua penerimaan yang diperoleh dengan seluruh biaya pengeluaran, melakukan efisiensi usaha, dan melakukan penataan manajemen yang baik. Hal ini bertujuan untuk menghindari risiko kerugian dimasa yang akan datang.



Gambar 2.2. Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Bertitik tolak dengan permasalahan yang ada, yang menjadi hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga harga susu, harga garam, upah tenaga kerja, usia responden, tingkat pendidikan responden dan lama menjalankan usaha berpengaruh terhadap keuntungan (π) industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.
2. Diduga industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang layak untuk diusahakan.

BAB III

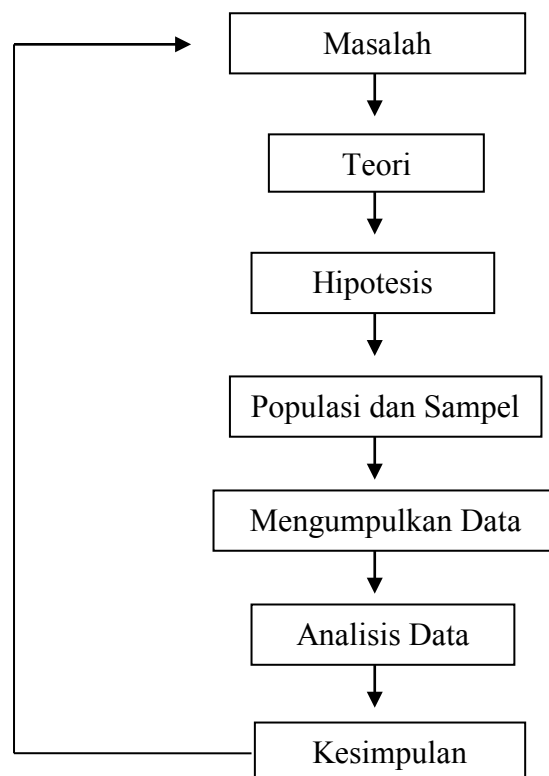
METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat adalah keuntungan (π).
2. Variabel bebas meliputi harga susu, harga garam, upah tenaga kerja, usia responden, tingkat pendidikan responden dan lama menjalankan usaha.

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan dan bagaimana prosedur penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *cross sectional correlation*. Penelitian tersebut adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali untuk mengetahui hubungan korelatif antar variabel. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis yang mengembangkan teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah pengertian, batasan, dan ruang lingkup penelitian ini guna memudahkan pemahaman dalam menganalisa data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan dari hasil-hasil pengamatan variabel yang ada, yaitu:

1. Dangke adalah makanan tradisional dari Kabupaten Enrekang yang dibuat dari susu sapi, dimana satu unit dangke dibuat dengan cetakan berukuran setengah tempurung kelapa.
2. Penerimaan total (R) adalah nilai produksi yang diperoleh dari industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dangke dengan harga satuan dari hasil produksidangke yang dinyatakan dalam rupiah per hari.

3. Biaya total (C) adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam pembuatan dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang yang dinyatakan dalam rupiah per hari.
4. Keuntungan (π) adalah selisih antara total penerimaan dengan semua biaya yang digunakan dalam pengolahan susu sapi menjadi dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang yang dinyatakan dalam rupiah per hari dan dinormalkan dengan harga jual dangke.
5. Harga susu yang dinormalkan adalah harga perolehan bahan baku pembuatan dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang yaitu susu sapi segar yang dinyatakan dalam rupiah per liter yang dinormalkan dengan harga jual dangke.
6. Harga garam yang dinormalkan adalah harga perolehan bahan baku pembuatan dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang yaitu garam yang dinyatakan dalam rupiah yang dinormalkan dengan harga jual dangke.
7. Upah tenaga kerja yang dinormalkan adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja dalam pembuatan dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang yang dinyatakan dalam rupiah yang dinormalkan dengan harga jual dangke.
8. Usia responden adalah umur responden dan keluarga responden pengusaha dangke dihitung sejak lahir sampai saat penelitian dilaksanakan yang dinyatakan dalam tahun.

9. Tingkat pendidikan responden adalah jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh pengusaha dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.
10. Lama menjalankan usaha adalah waktu yang telah ditempuh responden dalam melakukan kegiatan usaha dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang yang dinyatakan dalam tahun.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi diambil secara *purposive* (dengan sengaja) atas pertimbangan daerah yang menjadi sentra produksi dangke di Kabupaten Enrekang. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh Industri Kecil dan Menengah produk dangke di Kecamatan Cendana sebanyak 88 unit industri.
2. Sampel diambil dengan metode sampel jenuh yaitu metode pengambilan sampel dimana setiap populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, jumlah sampel sama dengan jumlah populasinya yaitu seluruh Industri Kecil dan Menengah produk dangke di Kecamatan Cendana sebanyak 88 unit industri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode wawancara yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan responden yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan).
2. Metode kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, melalui pencatatan data dan informasi yang tersedia pada instansi terkait, serta internet.

E. Teknik Analisis Data

1. Menghitung Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis keuntungan antara lain:

- a. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar. Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim dan Hastuti, 2007). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$R = P \times Q$$

Keterangan :

R = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Produksi (Rp per Unit)

Q = Jumlah Produksi (Unit)

- b. Keuntungan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi (Rahim dan Hastuti, 2007). Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = R - C$$

$$C = EC + IC$$

Keterangan :

π = Keuntungan (Rp)

R = Total Penerimaan (Rp)

C = Total Biaya (Rp)

EC = Biaya Ekplisit (Rp)

IC = Biaya Implisit (Rp)

2. Model Fungsi Keuntungan Cobb-Douglas

Secara matematis fungsi keuntungan dengan regresi linear berganda dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln \pi^* = & \beta_0 + \beta_1 \ln PM^* + \beta_2 \ln PG^* + \beta_3 \ln UTK^* + \beta_4 \ln UR + \beta_5 \\ & \ln TPR + \beta_6 \ln LMU + e \end{aligned}$$

Keterangan:

β_0 = *Intercep*

β_1, \dots, β_6 = koefisien regresi variabel bebas

π^* = Keuntungan yang dinormalkan

PM^* = Harga Susu yang dinormalkan

PG^* = Harga Garam yang dinormalkan

UTK^* = Upah Tenaga Kerja yang dinormalkan

UR = Usia Responden

TPR = Tingkat Pendidikan Responden

LMU = Lama Menjalankan Usaha

e = *Error term*

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan digunakan analisis regresi berganda dengan program *Swanstat (Statistics Application)* dalam mengolah data yang meliputi:

a. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Homoskedastisitas dan Heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya gejala homoskedastisitas dan

heterokedastisitas pada data dapat dilihat dari Pola Grafik Regresi. Homoskedastisitas terjadi jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Heterokedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu yang jelas. Model statistik yang baik adalah yang memiliki pola grafik homoskedastisitas.

- 2) Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel bebas (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan metode *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*.

b. Uji Statistik

- 1) Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Menghitung Kelayakan Usaha Produk Dangke dengan Uji Hipotesis

Secara ekonomi usaha dikatakan layak diusahakan atau tidak dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan antara

penerimaan total dan biaya total yang disebut dengan *Revenue Cost Ratio* (*R/C Ratio*). Kegiatan usaha dikatakan layak jika *R/C Ratio* lebih besar dari 1, sebaliknya dikatakan tidak layak jika *R/C Ratio* lebih kecil dari 1. Kegiatan usaha yang memiliki *R/C ratio* sama dengan 1, berarti kegiatan usahatani berada pada keuntungan normal. Uji hipotesis dilakukan dengan metode uji t. Dengan metode ini, nilai *R/C Ratio* dibandingkan dengan *test value* tertentu. Uji t ini menggunakan nilai 1 sebagai *test value*, sedangkan hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : R/C \leq 1$$

$$H_1 : R/C > 1$$

H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih dari t_{tabel} dan H_0 diterima jika t_{hitung} kurang dari t_{tabel} .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Batas Wilayah Lokasi Penelitian

Kabupaten Enrekang secara geografis terletak antara $3^{\circ}14'36''$ - $3^{\circ}50'0''$ Lintang Selatan dan antara $119^{\circ}40'53''$ - $120^{\circ}6'33''$ Bujur Timur. Ketinggiannya bervariasi antara 47 meter sampai 3.329 meter di atas permukaan laut. Batas wilayah Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Tana Toraja
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Luwu
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Sidrap
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang

Luas wilayah Kabupaten Enrekang adalah 1.786,01 km² atau sebesar 2,83 persen dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah ini terbagi menjadi 12 kecamatan dan secara keseluruhan terbagi lagi dalam satuan wilayah yang lebih kecil yaitu terdiri dari 129 wilayah desa atau kelurahan. Luas masing-masing kecamatan di Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 4.1. Penduduk Kabupaten Enrekang berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 203.320 jiwa yang terdiri atas 102.117 jiwa penduduk laki-laki dan 101.203 jiwa penduduk perempuan.

Kecamatan Cendana termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Enrekang. Ibukota Kecamatan Cendana terletak di Desa Taulan, dengan ketinggiannya berkisar 800 meter sampai dengan 845 meter di atas permukaan air laut, batas wilayah kecamatan cendana adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kawasan Hutan Lindung
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang

Tabel 4.1. Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Enrekang Tahun 2019

| No. | Nama Kecamatan | Luas Wilayah (km ²) | Persentase (%) |
|---------------|----------------|---------------------------------|----------------|
| 1. | Maiwa | 392,87 | 22,00 |
| 2. | Bungin | 236,84 | 13,26 |
| 3. | Enrekang | 291,19 | 16,30 |
| 4. | Cendana | 91,01 | 5,10 |
| 5. | Baraka | 159,15 | 8,91 |
| 6. | Buntu Batu | 126,65 | 7,09 |
| 7. | Anggeraja | 125,34 | 7,02 |
| 8. | Malua | 40,36 | 2,26 |
| 9. | Alla | 34,66 | 1,94 |
| 10. | Curio | 178,51 | 9,99 |
| 11. | Masalle | 68,35 | 3,83 |
| 12. | Baroko | 41,08 | 2,30 |
| Jumlah | | 1.786,01 | 100,00 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, 2019

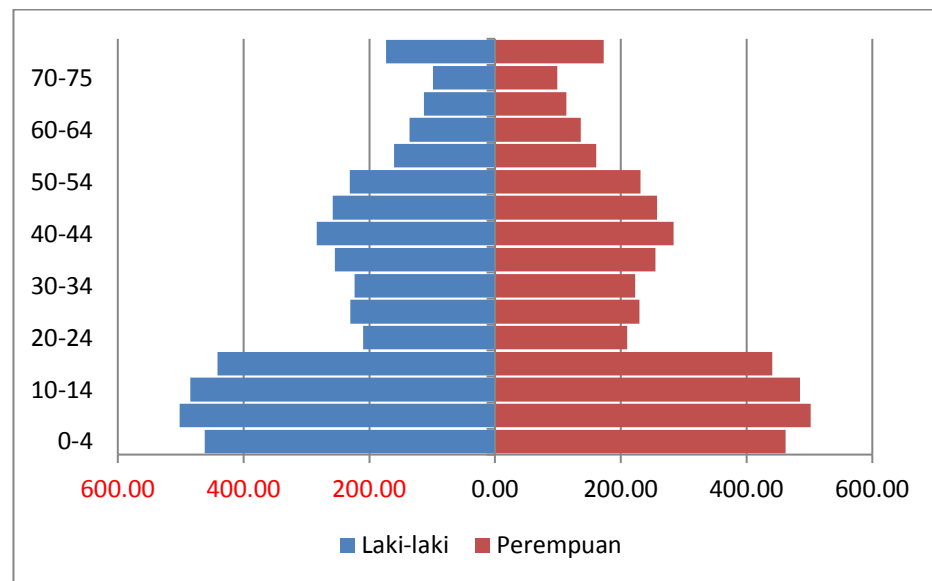
Kecamatan Cendana memiliki luas 91,01 km², dengan jumlah 8.844 jiwa penduduk. Kecamatan Cendana terdiri dari 7 desa. Kecamatan Cendana berada pada daerah pegunungan dengan batas

kecamatan di antarai oleh sungai yang lebar dengan aliran air yang deras jika musim hujan dan jika musim kemarau debit air sungai kurang sehingga masyarakat kekurangan air. Pada umumnya mata pencaharian penduduk adalah mayoritas petani. Pada kondisi demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat sangat tergantung kepada hasil pertanian dan peternakan.

2. Keadaan Penduduk

Penduduk Kabupaten Enrekang berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 203.320 jiwa yang terdiri atas 102.117 jiwa penduduk laki-laki dan 101.203 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Kabupaten Enrekang mengalami pertumbuhan sebesar 0,8 persen. Kepadatan penduduk di Kabupaten Enrekang tahun 2017 mencapai 112,9 jiwa per km² dengan rerata jumlah penduduk per rumah tangga sebesar 5 orang. Kepadatan penduduk di 12 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Alla dan terendah di Kecamatan Bungin (Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, 2018).

Piramida jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2017

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, pada tahun 2017 jumlah penduduk di daerah penelitian yaitu Kecamatan Cendana sebesar 8.844 jiwa penduduk. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari 4.263 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 4.581 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Pada Gambar 4.1. dapat dilihat bahwa piramida yang terbentuk merupakan jenis piramida penduduk muda (*Expansive*). Piramida ini memiliki ciri-ciri sebagian besar penduduk masuk dalam kelompok umur muda (0-19 tahun). Contohnya adalah negara-negara yang sedang berkembang, misalnya Indonesia, Malaysia, Filipina, dan India.

3. Karakteristik Responden

Karakteristik merupakan ciri atau karateristik yang melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, jenis kelamin, ras atau suku, pengetahuan, agama atau kepercayaan dan sebagainya. Responden dalam penelitian ini berjumlah 88 jiwa yang terdiri dari 51 laki-laki dan 37 perempuan. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berprofesi sebagai petani dan sebagian kecil berprofesi sebagai peternak, Aparatur Sipil Negara (ASN) dan wiraswasta. Profesi sebagai peternak di daerah penelitian sebagian besar hanya sebagai pekerjaan sampingan dari responden. Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu pemilik industri rumah tangga dangke yang meliputi angka beban ketergantungan, tingkat pendidikan responden dan lama menjalankan usaha.

Karakteristik pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang secara umum sebagai berikut :

a. Usia responden

Usia responden adalah umur pemilik industri rumah tangga dangke dihitung sejak lahir sampai saat penelitian dilaksanakan yang dinyatakan dalam tahun. Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian, usia responden di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Usia Pemilik Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

| No. | Uraian | Jumlah Responden (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------|----------------------------|----------------|
| 1. | ≤ 14 tahun | 0 | 0,00 |
| 2. | 15-64 tahun | 87 | 98,86 |
| 3. | ≥ 65 tahun | 1 | 1,14 |
| Jumlah | | 88 | 100,00 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Rasio beban ketergantungan (*Burden Dependency Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas yang disebut sebagai bukan angkatan kerja dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15 tahun sampai 64 tahun yang disebut sebagai angkatan kerja. Rasio Ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang.

Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan yang tidak produktif lagi, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian, angka rasio ketergantungan yang diperoleh sebesar 53 persen, artinya setiap 100 orang yang berusia produktif mempunyai tanggungan

sebanyak 53 orang yang belum produktif dan orang tidak produktif lagi.

b. Tingkat pendidikan responden

Tingkat pendidikan responden adalah jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian, tingkat pendidikan pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

| No. | Uraian | Jumlah Responden (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|---------|----------------------------|-------------------|
| 1. | SD | 6 | 6,82 |
| 2. | SMP | 19 | 21,59 |
| 3. | SMA | 51 | 57,95 |
| 4. | Sarjana | 12 | 13,64 |
| Jumlah | | 88 | 100,00 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Jumlah Sekolah Dasar (SD) yang terdapat di daerah penelitian sebanyak 16 sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 2 sekolah dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 2 sekolah. Pada Tabel 4.3. menunjukkan tingkat pendidikan responden yang paling tinggi sampai pada jenjang SMA. Hal ini berarti kesadaran penduduk terhadap pendidikan di daerah penelitian sangat tinggi dibuktikan dengan minimnya jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) di daerah penelitian

namun sebagian besar responden mampu menyelesaikan pendidikannya hingga ke jenjang tersebut.

c. Lama menjalankan usaha

Lama menjalankan usaha adalah waktu yang telah ditempuh responden dalam melakukan kegiatan usaha dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang yang dinyatakan dalam tahun.

Tabel 4.4. Lama Menjalankan Usaha Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

| No. | Uraian | Jumlah Responden (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|----------------------------|-------------------|
| 1. | < 10,16 tahun | 36 | 40,90 |
| 2. | 10,16 - 16,90 tahun | 30 | 34,10 |
| 3. | > 16,90 tahun | 22 | 25,00 |
| Jumlah | | 88 | 100,00 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian, lama menjalankan usaha dari industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 4. bahwa sebagian responden telah menjalankan usahanya kurang dari 10 tahun dan sebagian besar lebih dari 10 tahun. Responden dengan lama menjalankan usaha kurang dari 10 tahun merupakan responden yang meneruskan usaha dari orang tuanya. Selain itu responden dengan lama menjalankan usaha kurang dari 10 tahun merupakan responden yang pernah bekerja pada orang lain, setelah memiliki modal dan keahlian yang cukup mereka memutuskan untuk menjalankan usaha sendiri. Lama menjalankan usaha dapat berpengaruh pada usaha karena semakin

lama usaha tersebut maka semakin banyak pengalaman dalam menjalankan suatu usaha.

B. Penyajian Data

1. Produksi

Pada daerah penelitian, produksi dangke yang dihasilkan oleh industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sangatlah beragam setiap hari tergantung jumlah sapi yang sedang dalam masa laktasi. Berdasarkan hasil penelitian, industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dalam proses produksinya sudah memiliki standar operasional prosedur. Penggunaan standar operasional prosedur tersebut diarahkan melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Enrekang. Setiap bahan baku yang digunakan telah memiliki takarannya masing-masing sehingga tidak ada perbedaan antara produksi responden yang satu dengan yang lainnya. Penetapan standar operasional prosedur ini bertujuan untuk keseragaman produk yang dihasilkan. Di sisi lain, alasan penetapan standar operasional pembuatan ini karena dalam pembuatan dangke apabila bahan yang digunakan tidak sesuai takaran, hasil yang didapatkan tidak akan maksimal.

Tabel 4.5. Jumlah Produksi Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

| No. | Uraian | Jumlah Responden (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|------------------------|-------------------------|----------------|
| 1. | < 9,28 Unit/Hari | 33 | 37,50 |
| 2. | 9,28 - 13,76 Unit/Hari | 29 | 32,95 |
| 3. | > 13,76 Unit/Hari | 26 | 29,55 |
| Jumlah | | 88 | 100,00 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil penelitian, total produksi dangke setiap hari yang dihasilkan oleh responden dapat dilihat pada Lampiran 3.B. yaitu sebesar 1.014 unit dengan rerata produksi sebesar 11,52 unit per hari. Produksi dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang berkisar antara 5 sampai 30 unit per hari tergantung jumlah produksi susu yang dihasilkan oleh sapi perah milik responden setiap harinya. Jumlah produksi susu dari ternak sapi perah dipengaruhi oleh jumlah sapi perah yang sedang dalam masa laktasi.

Adapun rerata sapi perah milik responden yang sedang dalam masa laktasi sebanyak 3 ekor setiap responden. Masa laktasi dimulai sejak sapi perah melahirkan hingga masa kering. Sapi perah mulai memproduksi susu sejak umur 3 tahun sampai 4 tahun. Produksi susu mulai menurun setelah sapi mencapai umur 10 tahun sehingga perlu disiapkan generasi pengganti. Di daerah penelitian, sapi perah yang sudah tidak memproduksi lagi akan dilakukan pemotongan untuk menjual daging dan kulit sapi tersebut.

Jumlah produksi susu yang dihasilkan sangat tergantung pada jenis pakan yang diberikan serta jenis sapi yang dipelihara. Pakan

utama yang diberikan sebagian besar responden untuk sapi perah mereka adalah rumput. Pakan tambahan yang diberikan seperti jagung giling, tongkol jagung, kulit pisang dan lain-lain. Untuk pedet (anak sapi) diberikan minuman berupa air sisa endapan dangke. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan seluruh bagian dari sapi perah memiliki nilai ekonomi mulai dari susu sapi, daging dan kulit (setelah habis masa laktasi), air seni (pupuk cair) serta kotoran sapi (biogas dan pupuk).

2. Harga Jual Dangke

Harga jual dangke di daerah penelitian sangat beragam tergantung saluran pemasaran yang dilalui. Adapun saluran pemasaran yang dilalui yaitu kepada pedagang pengumpul dengan kisaran harga Rp 17.000,00 sampai Rp 18.000,00 tergantung jarak penjemputan. Saluran pemasaran lain yang dilalui yaitu langsung kepada konsumen dengan kisaran harga Rp 20.000,00 sampai Rp 25.000,00 tergantung jarak pengantaran. Harga yang diberikan oleh pedagang pengumpul lebih murah karena dangke yang diproduksi dijemput langsung oleh para pedagang, sedangkan harga yg diantarkan langsung kepada konsumen lebih tinggi karena adanya perhitungan biaya pengantaran.

Tabel 4.6. Harga Jual Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

| No. | Uraian | Jumlah Responden (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------------|-------------------------|----------------|
| 1. | Rp 17.000,00 – Rp 18.000,00 | 72 | 81,82 |
| 2. | Rp 20.000,00 – Rp 25.000,00 | 16 | 18,18 |
| Jumlah | | 88 | 100,00 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, dapat dilihat pada Tabel 4.6. bahwa sebanyak 72 responden menjual dangke dengan kisaran harga Rp 17.000,00 sampai Rp 18.000,00 sebesar 81,82 persen dan sebanyak 16 responden menjual dangke dengan harga Rp 20.000,00 sampai Rp 25.000,00 sebesar 18,18 persen. Rerata harga jual dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang adalah Rp 18.695,75 (lihat Lampiran 3.B.).

3. Biaya Produksi

Biaya produksi disini adalah semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pemilik industri rumah tangga dangke dalam usahanya memproduksi dangke setiap hari. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu karakteristik industri rumah tangga adalah sistem akuntansi dalam hal ini pembukuan atau pencatatan dana yang kurang baik bahkan tidak ada sama sekali serta kesalahan yang sering terjadi pada industri rumah tangga adalah sulitnya memisahkan antara pengeluaran rumah tangga dan

pengeluaran usaha. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik tersebut memang sangat lumrah di kalangan industri rumah tangga.

Tabel 4.7. Rerata Biaya produksi Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

| Rekomendasi Rencana Kasapaten Embrang Tahun 2019 | | | | | |
|--|-----------------|----------------|-------------------------|-----------------|------------------------------|
| No. | Jenis Biaya | | Uraian | Biaya (Rp/hari) | Persentase (%) |
| 1. | Biaya eksplisit | Biaya variabel | Biaya bahan baku : | | |
| | | | Garam (gram) | 355,84 | 0,28 |
| | | | Getah pepaya (ml) | 457,50 | 0,36 |
| | | | Biaya TKLK | 4.659,09 | 3,71 |
| | | | Biaya Lain-lain : | | |
| | | | Daun pisang (Helai) | 1.162,04 | 0,91 |
| | | | Biaya pengantaran | 2.329,54 | 1,85 |
| | | | Isi ulang gas | 736,35 | 0,59 |
| | | | Jumlah | 9.700,36 | |
| | | | Biaya tetap | Biaya tetap | Biaya penyusutan peralatan : |
| Kompor gas | 95,93 | 0,08 | | | |
| Panci | 72,58 | 0,06 | | | |
| Cetakan | 27,96 | 0,03 | | | |
| Tabung gas | 3,74 | 0,01 | | | |
| Pengaduk | 6,93 | 0,01 | | | |
| Saringan | 7,59 | 0,01 | | | |
| Sendok nasi | 5,51 | 0,01 | | | |
| Ember | 16,48 | 0,02 | | | |
| Gayung | 4,23 | 0,01 | | | |
| Biaya lain-lain : | | | | | |
| Pajak | 31,65 | 0,04 | | | |
| Biogas | 83,73 | 0,07 | | | |
| Jumlah | 356,33 | | | | |
| 2. | Biaya implisit | Biaya variabel | Biaya bahan baku : | | |
| | | | Susu sapi segar (liter) | 92.846,59 | 73,87 |
| | | | Biaya TKDK | 22.727,27 | 18,08 |
| | | | Jumlah | 115.573,86 | |
| Biaya tetap | | - | - | - | |
| Biaya Total | | | 125.630,55 | 100,00 | |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Dalam industri rumah tangga dangke di daerah penelitian, sebagian besar responden tidak melakukan pencatatan transaksi usaha dan tidak memisahkan antara uang usaha dan uang untuk rumah tangga. Pencatatan transaksi usaha serta pemisahan uang usaha dan

uang rumah tangga hanya dilakukan responden dengan jumlah produksi yang cukup banyak dan responden yang tidak memiliki waktu untuk terjun langsung dalam produksi usahanya, dalam hal ini responden yang menggunakan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Dalam penelitian ini biaya produksi yang dikeluarkan untuk pembuatan dangke antara lain pengeluaran tunai (biaya eksplisit), dan pengeluaran tidak tunai (biaya implisit).

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi. Bahan baku dalam pembuatan dangke meliputi susu sapi segar, garam, dan getah pepaya. Berdasarkan hasil penelitian, dilihat pada Tabel 4.7. bahwa rerata biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh responden adalah Rp 93.659,93 setiap hari. Rerata biaya bahan baku tersebut terdiri dari rerata biaya susu sapi segar yaitu Rp 92.846,59 per hari, rerata biaya garam yaitu Rp 355,84 per hari, dan rerata biaya getah pepaya yaitu Rp 457,5 per hari.

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan dangke adalah susu sapi segar. Di daerah penelitian, susu sapi yang digunakan berasal dari peternakan sapi perah milik responden sendiri. Selain susu sapi segar, bahan baku lain yang digunakan adalah garam dan getah pepaya. Garam dalam pembuatan dangke berfungsi sebagai pemberi rasa dan pengawet

alami dangke. Rerata garam yang dibutuhkan setiap hari sebanyak 41,7 gram. Jumlah garam yang digunakan untuk pembuatan satu unit dangke sekitar 4,17 gram dengan harga Rp 8,5/gram. Satu bungkus garam Rp 4.000,00 sampai Rp 5.000,00 memiliki berat 500 gram. Berarti dalam satu bungkus garam seharga Rp 4.000,00 sampai Rp 5.000,00 dapat digunakan untuk membuat sekitar 120 unit dangke.

Getah pepaya dalam pembuatan dangke digunakan sebagai koagulan untuk menggumpalkan protein susu. Rerata getah pepaya yang dibutuhkan setiap hari adalah 15 ml. Untuk membuat satu unit dangke dibutuhkan sekitar 1,5 ml getah pepaya dengan harga Rp 30,5/ml. Getah pepaya diperoleh dari pepaya yang masih muda. Satu buah pepaya muda dengan kisaran harga Rp 4.000,00 sampai Rp 5.000,00 terdapat sekitar 150 ml getah pepaya atau sekitar 25 sendok makan getah. Berarti untuk satu unit pepaya muda dapat digunakan untuk membuat sekitar 100 unit dangke.

b. Upah tenaga kerja

Upah tenaga kerja adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja dalam pembuatan dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang yang dinyatakan dalam rupiah setiap hari. Tenaga kerja yang digunakan oleh responden di daerah penelitian ada dua macam yaitu Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan

Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Berdasarkan hasil penelitian, pada Tabel 4.7. dapat dilihat bahwa rerata biaya upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh responden adalah Rp 27.386,36 setiap hari.

Tenaga kerja yang digunakan oleh responden yang paling banyak adalah berasal dari dalam keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga tersebut tidak lain adalah responden yang berjenis kelamin perempuan, sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki sebagian besar tenaga kerja dalam keluarganya adalah istri mereka sendiri. Tenaga kerja dalam keluarga pada umumnya adalah istri yang seorang ibu rumah tangga karena memiliki waktu yang luang untuk mengolah produksi mereka sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja luar keluarga.

Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) termasuk biaya implisit dalam penelitian ini karena responden tidak mengeluarkan uang tunai untuk biaya tersebut. Hal ini disebabkan karena pembuatan dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang masih tergolong industri rumah tangga atau industri kecil yang tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Tenaga kerja luar keluarga (TKLK) hanya digunakan oleh responden dengan jumlah produksi yang cukup banyak. Di samping itu, responden yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga adalah responden

dengan profesi yang tidak memiliki cukup waktu untuk mengelolah produksi dangke mereka.

c. Biaya penyusutan peralatan

Biaya penyusutan peralatan untuk membuat dangke tersebut terdiri dari biaya penyusutan kompor gas, panci, cetakan, tabung gas, pengaduk, saringan, sendok nasi dan ember. Biaya penyusutan diperoleh dari nilai perolehan dikurangi dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis alat tersebut. Metode yang digunakan untuk menghitung penyusutan peralatan dalam penelitian ini adalah metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*). Dalam metode ini biaya penyusutan setiap tahun akan dibebankan dalam jumlah yang sama. Metode penyusutan garis lurus merupakan metode yang paling sederhana dan paling banyak diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian, pada Tabel 4.7. dapat dilihat bahwa rerata biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan peralatan dalam pembuatan dangke di daerah penelitian sebesar Rp 240,95 per hari. Peralatan yang digunakan responden di daerah penelitian secara keseluruhan merupakan milik sendiri.

d. Biaya lain-lain

Yang termasuk biaya lain-lain dalam pembuatan dangke adalah biaya untuk daun pisang, isi ulang tabung gas, bensin, pajak dan biogas. Biaya lain-lain dalam pembuatan dangke

merupakan biaya yang tidak termasuk biaya bahan baku, upah tenaga kerja dan biaya penyusutan peralatan. Biaya lain-lain tersebut sangat menunjang dalam pembuatan dangke dengan fungsi masing-masing.

Bedasarkan hasil penelitian, pada Tabel 4.7. dapat dilihat bahwa rerata biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang adalah Rp 4.343,31 setiap hari. Daun pisang dalam pembuatan dangke digunakan sebagai pembungkus dangke setelah dicetak. Daun pisang diperoleh responden dari kebun sendiri dan dibeli di pasar. Daun pisang yang digunakan masyarakat dibeli dengan harga Rp 4.000,00 sampai Rp 5.000,00 satu gulung. Dalam satu gulung daun pisang terdapat sekitar 10 lembar daun pisang. Satu gulung daun pisang dapat digunakan untuk membungkus dangke sebanyak 50 unit dangke.

Dalam industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, menggunakan dua macam sumber perapian. Sebanyak 44 responden menggunakan gas elpiji dan sebanyak 44 responden menggunakan biogas. Penggunaan gas elpiji dalam pembuatan dangke tergantung banyaknya produksi dangke. Jumlah susu yang dimasak dapat mempengaruhi lama penggunaan gas elpiji. Sebanyak 44 responden menggunakan biogas sebagai pengganti gas elpiji. Biogas berasal dari kotoran

sapi perah milik responden yang di hubungkan pada kompor menggunakan pipa 5 inch. Jika dibandingkan dengan penggunaan tabung gas, biogas lebih efisien karena menggunakan kotoran hewan yang didapatkan tanpa mengeluarkan biaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, sebanyak 14 responden mengeluarkan biaya transportasi pengantaran untuk mengantarkan dangke langsung kepada konsumen dan sebanyak 74 responden tidak mengeluarkan biaya transportasi pengantaran karena dangke yang mereka buat langsung dijemput oleh pedagang pengumpul. Rerata biaya yang dikeluarkan beberapa responden untuk biaya transportasi pengantaran adalah Rp 2.329,55 per hari. Jika dibandingkan harga jual dangke yang mengeluarkan biaya transportasi lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang produksinya dijemput di rumah.

Menurut responden di daerah penelitian mereka lebih memilih produksi dangke yang mereka buat setiap hari dijemput di rumah karena masih banyak pekerjaan yang harus mereka selesaikan. Artinya, dengan saluran pemasaran melalui pedagang pengumpul lebih efisien dalam hal waktu karena dengan mengantarkan dangke langsung ke konsumen menyita banyak waktu yang bisa digunakan untuk pekerjaan lainnya.

C. Analisis Data

1. Biaya Total (C)

Biaya total merupakan hasil penjumlahan dari total biaya variabel dengan total biaya tetap atau hasil penjumlahan antara total biaya eksplisit dan total biaya implisit. Berikut adalah rekapitulasi total biaya yang dikeluarkan oleh pembuat dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dalam satu hari.

Tabel 4.8. Rekapitulasi Rerata Biaya Total Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

| No. | Jenis Biaya | Total Biaya (Rp/hari) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------|--------------------------|----------------|
| 1. | Biaya Eksplisit | 10.056,69 | 81,92 |
| 2. | Biaya Implisit | 115.573,86 | 18,08 |
| Jumlah | | 125.630,55 | 100,00 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, pada Tabel 4.8. dapat dilihat bahwa rerata biaya total yang dikeluarkan responden dalam hal ini pembuat dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sebesar Rp 125.630,55 setiap hari.

2. Penerimaan (R)

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar. Berikut adalah tabel yang menunjukkan rerata penerimaan industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Tabel 4.9. Rerata Penerimaan Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

| No. | Uraian | Nilai |
|-----|---------------------|--------------------|
| 1. | Jumlah Produksi (Q) | 11,52 unit/hari |
| 2. | Harga Jual (P) | Rp 18.695,75/unit |
| 3. | Penerimaan (R) | Rp 215.375,00/hari |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat pada Tabel 4.9. rerata penerimaan yang diperoleh pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sebesar Rp 215.375,00 per hari dan sebesar Rp 78.611.875,00 per tahun.

3. Keuntungan (π)

Keuntungan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Rerata keuntungan yang diperoleh pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Rerata keuntungan Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

| No. | Uraian | Nilai |
|-----|--------------------|--------------------|
| 1. | Penerimaan | Rp 215.375,00/hari |
| 2. | Biaya Eksplisit | Rp 10.056,69/hari |
| 3. | Pendapatan (1)-(2) | Rp 205.318,31/hari |
| 4. | Biaya Implisit | Rp 115.573,86/hari |
| 5. | Keuntungan (3)-(4) | Rp 89.744,45/hari |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat pada Tabel 4.10. rerata keuntungan yang diperoleh pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sebesar Rp 89.744,45 per hari dan sebesar Rp 32.56.722,95 per tahun. Adapun

rerata keuntungan untuk satu unit dangke sebesar Rp 7.347,20 setiap hari.

4. Model Fungsi Keuntungan Cobb-Douglas

Secara matematis fungsi keuntungan produk dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dengan regresi linear berganda dituliskan sebagai berikut:

$$\pi^* = -16,97 + 0,329 PM^* - 0,052 PG^* + 1,144 UTK^* - 0,306 UR + 0,249 TPR + 0,264 LMU + e$$

Keterangan:

π^* = Keuntungan yang dinormalkan

PM^* = Harga Susu yang dinormalkan

PG^* = Harga Garam yang dinormalkan

UTK^* = Upah Tenaga Kerja yang dinormalkan

UR = Usia Responden

TPR = Tingkat Pendidikan Responden

LMU = Lama Menjalankan Usaha

e = *Error term*

5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keuntungan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keuntungan industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang digunakan uji asumsi klasik dan uji statistik. Model analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan industri rumah tangga dangke di

Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Model Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Industri Rumah Tangga Dangka di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

| Variabel Bebas | T.H. | B | t_{hitung} | Sig. | VIF |
|------------------------------|------|---------|--------------|-------|-------|
| Harga Susu* | - | 0,327 | 0,465 | 0,643 | 2,017 |
| Harga Garam* | - | -0,052 | -0,093 | 0,926 | 1,563 |
| Upah Tenaga Kerja* | - | 1,144 | 4,159 | 0,000 | 1,395 |
| Usia Responden | + | -0,306 | -1,008 | 0,317 | 1,201 |
| Tingkat Pendidikan Responden | + | 0,249 | 0,858 | 0,394 | 1,121 |
| Lama Menjalankan Usaha | + | 0,264 | 1,763 | 0,082 | 1,340 |
| Konstanta | | -16,97 | | | |
| Adjusted R^2 | | 0,4505 | | | |
| t_{tabel} | | 1,98969 | | | |
| F_{hitung} | | 5,84129 | | | |
| F_{tabel} | | 2,32585 | | | |
| n | | 88 | | | |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Catatan:

* = Dinormalkan dengan harga jual dangke

n = Jumlah data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Homoskedastisitas dan heteroskedastisitas

Cara mendeteksi ada atau tidaknya gejala homoskedastisitas dan heteroskedastisitas pada data dapat dilihat dari pola grafik regresi. Homoskedastisitas terjadi jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sebaliknya apabila terdapat pola tertentu yang jelas maka terjadi heteroskedastisitas. Model statistik yang baik adalah yang memiliki pola grafik homoskedastisitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, hasil regresi menggunakan program SPSS 21 dapat dilihat pada Lampiran 3.E. Berdasarkan gambar pada Lampiran 3.E. dapat disimpulkan bahwa grafik tidak membentuk pola tertentu artinya terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi inerkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel bebas (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidanya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, hasil regresi menggunakan program *Swanstat* (*Statistics Application*) dapat dilihat pada Tabel 4.11. Pada Tabel 4.11. diketahui nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) seluruh variabel bebas kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Statistik

1) Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai sig kurang dari 0,05, atau t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai sig lebih dari 0,05, atau t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, hasil regresi menggunakan program *Swanstat (Statistics Application)* dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Pada Tabel 4.11. diketahui nilai sig. untuk pengaruh harga susu yang dinormalkan terhadap Keuntungan (π) adalah sebesar 0,643 lebih dari 0,05 dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh harga susu yang dinormalkan terhadap Keuntungan (π). Nilai sig. untuk pengaruh harga garam yang dinormalkan terhadap Keuntungan (π) adalah sebesar 0,926 lebih dari 0,05 dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh harga garam yang dinormalkan terhadap Keuntungan (π). Nilai sig. untuk pengaruh upah tenaga kerja yang

dinormalkan terhadap Keuntungan (π) adalah sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh upah tenaga kerja yang dinormalkan terhadap Keuntungan (π).

Nilai sig. untuk pengaruh usia responden terhadap Keuntungan (π) adalah sebesar 0,317 lebih dari 0,05 dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh usia responden terhadap Keuntungan (π). Nilai sig. untuk pengaruh tingkat pendidikan responden terhadap Keuntungan (π) adalah sebesar 0,393 lebih dari 0,05 dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan responden terhadap Keuntungan (π). Nilai sig. untuk pengaruh lama menjalankan usaha terhadap Keuntungan (π) adalah sebesar 0,082 lebih dari 0,05 dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh lama menjalankan usaha terhadap Keuntungan (π).

2) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai sig. kurang dari 0,05, atau F_{hitung} lebih dari F_{tabel} maka terdapat pengaruh

variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Jika nilai sig lebih dari 0,05, atau F_{hitung} kurang dari F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, hasil regresi menggunakan program *Swanstat (Statistics Application)* dapat dilihat pada Tabel 4.11. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh harga susu yang dinormalkan, harga garam yang dinormalkan, upah tenaga kerja yang dinormalkan, usia responden, tingkat pendidikan responden, dan lama menjalankan usaha secara simultan terhadap Keuntungan (π) adalah sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih dari F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh harga susu yang dinormalkan, harga garam yang dinormalkan, upah tenaga kerja yang dinormalkan, usia responden, tingkat pendidikan responden dan lama menjalankan usaha secara simultan terhadap Keuntungan (π).

6. Analisis Kelayakan Usaha (*R/C Ratio*)

Dalam menjalankan suatu usaha, analisis kelayakan usaha perlu dilakukan agar dapat mengetahui layak atau tidaknya usaha yang dijalankan. Analisis yang akan digunakan untuk mengetahui kelayakan industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana

Kabupaten Enrekang adalah *R/C Ratio*. Analisis *R/C Ratio* dihitung dengan membandingkan antara penerimaan dengan biaya. Rerata *R/C Ratio* industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Rerata *R/C Ratio* Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

| No. | Uraian | Nilai |
|-----|------------------|--------------------|
| 1. | Penerimaan (R) | Rp 215.375,00/hari |
| 2. | Biaya Total (C) | Rp 125.630,55/hari |
| 3. | <i>R/C Ratio</i> | 1,71 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat pada Tabel 4.12. rerata *R/C Ratio* yang diperoleh pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sebesar 1,71. Uji Hipotesis dilakukan dengan metode uji t. Dengan metode ini, nilai *R/C Ratio* dibandingkan dengan *test value* tertentu. Uji t ini menggunakan nilai 1 sebagai *test value*, sedangkan hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : R/C \leq 1$$

$$H_1 : R/C > 1$$

H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih dari t_{tabel} dan H_0 diterima jika t_{hitung} kurang dari atau sama dengan t_{tabel} . Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan program *Swanstat (Statistics Application)* dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Analisis R/C *Ratio* Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

| No. | Keterangan | Nilai | α |
|-----|-------------------------|-------|----------|
| 1. | Rerata R/C <i>Ratio</i> | 1,71 | 0,05 |
| 2. | Standar Deviasi | 0,32 | |
| 3. | t_{hitung} | 27,65 | |
| 4. | t_{tabel} | 1,99 | |
| 5. | <i>Test Value</i> | 1 | |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.13. diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang layak untuk diusahakan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keuntungan Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 88 responden dalam hal ini industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang diketahui penerimaan total yang diperoleh dalam satu hari adalah sebesar Rp 18.953.000,00 dengan rerata penerimaan setiap responden sebesar Rp 215.375,00 per hari. Besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan setiap hari adalah sebesar Rp 11.055.488,71 dengan rerata biaya total produksi setiap responden adalah sebesar Rp 125.630,55 per hari. Jadi besarnya keuntungan yang diperoleh ke 88 responden adalah sebesar Rp 7.897.511,29 per hari dengan rerata keuntungan setiap responden sebesar Rp 89.744,45 per hari. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang

diajukan bahwa industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang memberikan keuntungan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil regresi menggunakan program *Swanstat (Statistics Application)*, diketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap Keuntungan (π) adalah upah tenaga kerja sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap Keuntungan (π) adalah harga susu, harga gara, usia responden, tingkat pendidikan responden dan lama menjalankan usaha.

a. Pengaruh harga susu yang dinormalkan terhadap Keuntungan (π)

Nilai sig. untuk pengaruh harga susu yang dinormalkan terhadap Keuntungan (π) adalah sebesar 0,643 lebih dari 0,05 dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh harga susu terhadap Keuntungan (π). Berdasarkan hasil penelitian pada industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, hal ini disebabkan karena biaya untuk susu sapi segar termasuk biaya implisit di mana susu diperoleh dari peternakan sapi perah milik masing-masing responden.

Koefisien variabel bertanda positif, artinya semakin tinggi harga susu maka Keuntungan (π) akan semakin meningkat. Hal ini karena di daerah penelitian, semakin tinggi harga susu maka

kualitas susu tersebut semakin bagus. Dalam membuat dangke, semakin bagus kualitas susu (kekentalan susu) semakin banyak pula produksi dangke yang dihasilkan yang akan berpengaruh pada keuntungan yang didapatkan. Nilai dari elastisitas harga susu adalah 0,329 yang artinya jika harga susu meningkat sebesar Rp 1,00 maka Keuntungan (π) meningkat sebanyak Rp 0,329 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini sesuai dengan penelitian Maliha, A. (2018) yang mengatakan bahwa bahan baku tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

b. Pengaruh harga garam yang dinormalkan terhadap Keuntungan (π)

Nilai sig. untuk pengaruh harga garam yang dinormalkan terhadap Keuntungan (π) adalah sebesar 0,926 lebih dari 0,05 dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh harga garam terhadap Keuntungan (π). Hal ini disebabkan karena dalam memproduksi dangke persentasi biaya yang dikeluarkan untuk garam tidak terlalu besar.

Koefisien variabel bertanda negatif, artinya semakin tinggi harga garam maka Keuntungan (π) akan semakin menurun. Nilai dari elastisitas harga garam adalah -0,052 yang artinya jika harga garam meningkat sebesar Rp 1,00 maka Keuntungan (π) menurun sebanyak Rp 0,052 dengan asumsi *ceteris paribus*. Berdasarkan hasil penelitian, semakin tinggi harga garam di daerah penelitian maka kualitas garam tersebut semakin bagus. Dalam memproduksi

dangke garam sangat penting karena berfungsi sebagai perasa dan pengawet alami dangke yang akan mempengaruhi kualitas dan cita rasa makanan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Maliha, A. (2018) yang mengatakan bahwa bahan baku tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

c. Pengaruh upah tenaga kerja yang dinormalkan terhadap Keuntungan (π)

Nilai sig. untuk pengaruh upah tenaga kerja yang dinormalkan terhadap Keuntungan (π) adalah sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh upah tenaga kerja terhadap Keuntungan (π). Koefisien variabel bertanda positif, artinya semakin tinggi upah tenaga kerja maka Keuntungan (π) akan semakin meningkat. Nilai dari elastisitas upah tenaga kerja adalah 1,144 yang artinya jika upah tenaga kerja meningkat sebesar Rp 1,00 maka Keuntungan (π) meningkat sebanyak Rp 1,144 dengan asumsi *ceteris paribus*.

Upah tenaga kerja dalam industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang berpengaruh signifikan terhadap keuntungan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi upah tenaga kerja maka keahlian yang dimiliki tenaga kerja juga semakin baik. Semakin berkualitas tenaga kerja yang dimiliki akan berdampak pada produksi dangke yang dihasilkan. Hal ini sesuai

dengan penelitian Panjaitan, C. (2011) yang mengatakan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

d. Pengaruh usia responden terhadap Keuntungan (π)

Nilai sig. untuk pengaruh usia responden terhadap Keuntungan (π) adalah sebesar 0,317 lebih 0,05 dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh usia responden terhadap Keuntungan (π). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pembuatan dangke telah memiliki standar operasional prosedur sehingga usia berapa pun dapat membuat makanan tersebut dengan takaran bahan yang telah ditentukan.

Di daerah penelitian, responden yang membuat dangke berada pada usia yang beragam. Koefisien variabel bertanda negatif, artinya semakin tinggi usia responden maka Keuntungan (π) akan semakin menurun. Hal ini disebabkan karena dalam membuat dangke diperlukan ketelitian agar cita rasa yang dihasilkan sesuai. Semakin tinggi usia maka tingkat ketelitian akan semakin berkurang yang akan berdampak pada produksi yang dihasilkan. Nilai dari elastisitas usia responden adalah -0,306 yang artinya jika usia responden meningkat sebesar 1 Tahun maka Keuntungan (π) menurun sebanyak Rp 0,306 dengan asumsi *ceteris paribus*.

e. Pengaruh tingkat pendidikan responden terhadap Keuntungan (π)

Nilai sig. untuk pengaruh tingkat pendidikan responden terhadap Keuntungan (π) adalah sebesar 0,394 lebih dari 0,05 dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan responden terhadap Keuntungan (π). Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden di daerah penelitian beragam mulai dari jenjang paling bawah hingga jenjang yang tinggi dengan rerata keuntungan yang didapatkan untuk satu unit dan ke hampir sama. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tidak berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh.

Koefisien variabel bertanda positif, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka Keuntungan (π) akan semakin meningkat. Hal ini karena semakin tinggi pendidikan maka pengambilan keputusan untuk usaha yang dijalankan dalam hal ini efisiensi biaya untuk memaksimalkan keuntungan semakin baik. Nilai dari elastisitas tingkat pendidikan responden adalah 0,249 yang artinya jika tingkat pendidikan responden meningkat sebesar 1 jenjang maka Keuntungan (π) meningkat sebanyak Rp 0,249 dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini sesuai dengan penelitian Amnesi, D. (2012) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

f. Pengaruh lama menjalankan usaha terhadap Keuntungan (π)

Nilai sig. untuk pengaruh lama menjalankan usaha terhadap Keuntungan (π) adalah sebesar 0,082 lebih dari 0,05 dan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh lama menjalankan usaha terhadap Keuntungan (π). Koefisien variabel bertanda positif, artinya semakin lama responden menjalankan usaha maka Keuntungan (π) akan semakin meningkat. Nilai dari elastisitas lama menjalankan usaha adalah 0,264 yang artinya jika lama menjalankan usaha meningkat sebesar 1 Tahun maka Keuntungan (π) meningkat sebanyak Rp 0,264 dengan asumsi *ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, lama menjalankan usaha untuk industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan. Hal ini karena sebagian besar industri rumah tangga dangke di daerah penelitian belum lama berjalan dan sebagian lagi sudah lama dijalankan, namun rerata keuntungan yang didapatkan untuk satu unit dangke hampir sama. Perbedaan keuntungan hanya terletak pada jumlah populasi sapi perah yang dimiliki, karena di daerah penelitian semakin lama usaha dijalankan maka kemungkinan populasi sapi perah yang dimiliki semakin banyak yang akan menghasilkan produksi susu yang banyak pula. Hal ini sesuai dengan penelitian Arzal, S. (2014)

yang mengatakan bahwa lama menjalankan usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

3. Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Rerata *R/C Ratio* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebesar 1,71. *R/C Ratio* sebesar 1,71 berarti bahwa setiap Rp. 1,00 modal yang diinvestasikan pada industri rumah tangga dangke akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,71. Dari uji hipotesis kelayakan usaha yang dilakukan dengan metode uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian H_0 ditolak berarti industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang layak untuk diusahakan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang layak untuk dikembangkan dan mengalami keuntungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat disimpulkan bahwa:

1. Industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang memberikan keuntungan sehingga dapat dijadikan sumber penghasilan oleh masyarakat setempat.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Keuntungan (π) adalah upah tenaga kerja sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap Keuntungan (π) adalah harga susu, harga garam, usia responden, tingkat pendidikan responden, dan lama menjalankan usaha.
3. Industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang layak untuk dikembangkan karena R/C lebih dari 1.

B. Saran

1. Pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sebaiknya lebih memaksimalkan pemberian pakan pada ternak sapi perah yang dimiliki karena sangat berpengaruh pada kualitas susu yang dihasilkan sehingga produksi dangke dapat terus meningkat

2. Pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yang belum menggunakan biogas sebagai sumber perapian, sebaiknya beralih menggunakan biogas karena biaya yang dibutuhkan jauh lebih sedikit dibandingkan menggunakan gas elpiji mengingat penggunaan biogas hanya membutuhkan kotoran sapi yang didapatkan dari limbah peternakan mereka sendiri tanpa mengeluarkan biaya.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terhadap limbah yang dihasilkan dalam proses pembuatan dangke yang berupa air perasan dangke yang sebagian besar masyarakat digunakan sebagai air minum untuk pedet. Menurut masyarakat limbah tersebut dapat dikonsumsi oleh manusia dan pastinya dapat mendatangkan nilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. G. Kartasapoetra. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Abrianto, J. 2010. Teknologi Pengemasan, Desain dan Pelabelan Kemasan Produk Makanan. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
- Adiarto. 2012. Beternak Sapi perah Ramah Lingkungan. Penerbit PT. Citra Aji Parama. Yogyakarta.
- Agung, W. 2013. Analisis Keuntungan Usahaternak Sapi perah (Kasus Di Kelurahan Kebon Pedes, Kota Bogor). Institut pertanian Bogor. Bogor.
- Ambo, A. 2013. Ilmu Sapi perah Daerah Tropis. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Aminah, N. M. L. 2013. Analisis Nilai Tambah dalam Pengolahan Susu Kedelai pada Skala Industri Rumah Tangga di Kota Medan. Fakultas pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Amnesi, D. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana Bali.
- Andriani. 2013. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ubi kayu Menjadi Keripik Ubi kayu di Desa Langgomea Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe. Universitas Halu Oleo. Kendari (skripsi tidak dipublikasikan).
- Arzal, B. 2014. Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Hasanuddin.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Enrekang Dalam Angka Tahun 2018. Kabupaten Enrekang. www.enrekangkab.bps.go.id.
- Chairil, M. 2018. Analisis Keuntungan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Desmon . 2018. Fungsi Keuntungan dan Efisiensi Ekonomi Relatif Usaha Tani Kubis di Kabupaten Tanggamus. Jurnal Ekonomi, Volume 20 Nomor 2.


- Fardiaz, S. 1992. Analisis Mikrobiologi Pangan. Rajawali Press. Manajemen PT Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Firman, A. 2010. Agribisnis Sapi Perah, Bisnis Sapi perah dari Hulu sampai Hilir. Penerbit Widya Padjadjaran. Bandung.
- Iskandar, *et.al.* 2011. Metode Depresiasi Aktiva Tetap Berwujud dan Dampaknya Pada Laporan Laba Rugi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 2, Nomor 1.
- Japan International Cooperation Agency [JICA]*, 2009. Laporan Hasil Kegiatan: Identifikasi dan Kajian Komoditi Utama Propinsi Sulawesi Selatan: Komoditas Susu. *JICA* dan UNHAS. Makassar.
- Jay, M. J. 1996. *Modern Food Microbiology. 5th Ed. International Thomson Publishing, Chapman & Hall Book, Dept. BC.* p. 469–471.
- Kasmiati.1997. Pengaruh Penambahan Garam Dapur dan Lama perendaman Terhadap Daya Tahan Dangke Selama Penyimpanan. Skripsi. Makassar: UNM.
- Kurniawan, R. 2014. Analisis Keuntungan Usahatani Jagung (*Zea Mays. L*) Bisi 1 di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.
- Ma'ruf, M.I., dan Suratiyah, K. 2010. Analisis Pertanian Stroberi di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. *Agro Ekonomi* Vol. 17 No. 2 Hal. 185-200.
- Maliha, A. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurusan Ekonomi Syariah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Marzoeki, A. 1978. Penulisan Peningkatan Mutu Dangke. Departemen perindustrian. Balai Penulisan Kimia. Ujung Pandang.
- Nicholson, W. 2002. Mikroekonomi Intermediate. Edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- Panjaitan, C. Pengaruh Biaya Bahan Baku, Bahan Penolong, Tenaga Kerja dan Peralatan terhadap Pendapatan Peternak sapi Perah Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Jurusan Manajemen. Universitas Negeri Semarang.
- Rahim, A., dan Hastuti, D.R.D. 2007. *Ekonomika pertanian, Pengantar Teori dan Kasus.* Penebar Swadaya.

- Rahim, A., Supardi, S., dan Hastuti, D.R.D. 2012. Model Analisis Ekonomi Pertanian. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rahmawati, M. 2010. Pengantar Teknologi Susu. Masagena Press. Makassar.
- Ridwan, M. 2004. Analisis Kinerja Kualitas Industri Kecil Makanan Khas Tradisional Dangke di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Kerjasama dengan Lembaga Penelitian UNHAS Makassar, Makassar.
- Sadono, S. 1994. Pengantar Ekonomi Makro. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Sadoulet, E., dan A. de Janvry. 1995. *Quantitative Development Policy Analysis*. Hopkins University Press. Baltimore and London.
- Sicat, G. P. dan Arndt, H. W. 1991. Ilmu Ekonomi untuk Konteks Indonesia. LP3S. Jakarta.
- Shiddieqy. 2004. Memetik Manfaat Susu Sapi. <http://www.Wikipediaperorgperwikipersusuper0245.html>. Diakses 24 Desember 2005.
- Simanungkalit, A.R. 2014. Analisis Keuntungan dan Skala Usahatani Hortikultura *Aloe Vera* (Lidah Buaya) di Kota Pontianak Universitas Diponegoro Semarang.
- Soekartawi. 1994. Teori Ekonomi Produksi dengan pokok bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1999. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cbb-Douglas. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Sudiyono, A. 2004. Pemasaran pertanian. UMM Press. Malang.
- Sudono, *et al.* 2003. Beternak Sapi Perah Secara Intensif. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sudrajat, S. 1996. Kumpulan Makalah Kursus Singkat Jaminan Mutu Dalam Industri Susu. Fakultas Kedokteran Hewan, Institut pertanian Bogor. Bogor.

- Sugiarti, S., Sriyoto, & Defira, S. G. 2006. Analisis Nilai Tambah dan Pemasaran Susu sapi pada Usaha Sapi perah di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Fakultas pertanian UNIB (skripsi tidak dipublikasikan).
- Suryana, A. 1990. Diversifikasi pertanian dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Syamsul, R. 2014. Studi Pengembangan Dangke sebagai Pangan Lokal Unggulan dari Susu Sapi di Kabupaten Enrekang. Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan. Vol. 03 No. 2, 41-45.
- Tajerin dan Noor, M. 2003. Pendugaan Fungsi Keuntungan dan Skala Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Bandeng Di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Jawa Timur. Jurnal ekonomi pembangunan. Vol. 8 No. 2 Hal. 123-135. (Artikel Ilmiah).
- Walstra, P., dan R. Jenness. 1984. *Dairy Chemistry and Physics*. John Wiley And Sons. New York.
- Waseso G.D., Sumantri B., dan Irnad. 2017. Analisis Keuntungan dan Efisiensi Usaha Susu Pasteurisasi di Koica Milk Shop Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. Jurnal Sain Peternakan Indonesia Vol. 12 No. 4 Hal. 454-465.
- Widharetna, T. 1996. Jaminan Mutu dalam Sistem Pemasaran Susu. Kursus Singkat Jaminan Mutu. dalam Industri Susu. Gabungan Koperasi Susu Indonesia. Jakarta.
- Wijayanto, C. 2014. Analisis Keuntungan dan Skala Usaha Pengrajin Tempe di Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Yotopoulos, P.A., dan J.L. Lau. 1971. *Test for Relative Economics Efficiency : Same Further Result, Journal The American Economics Review, New York*.
- Yotopoulos, P.A. dan Nugent. 1976. *Economics of Development: Empirical Investigations*. Harper & Row Publisher. New York.

Lampiran 1. Persuratan

A. USULAN JUDUL TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
alamat : Jl. Raya Pendidikan – Makassar Telepon 0411-889464, 881244. Fax. 0411-887604
Laman: www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html


USULAN JUDUL TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dwi Aras Pancarany
NIM : 1596141034
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tempat, Tanggal Lahir : Pana, 27 Agustus 1997
Judul Penelitian :

1. Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produk Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang
2. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Dangke Menjadi Keripik Dangke di Kabupaten Enrekang
3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

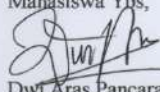
Makassar, 08 Januari 2019

Disetujui Oleh
Penasehat Akademik,



Muhammad Inham Ma'ruf, S.P., M.Sc.
NIP. 19860530 2015 041002

Diajukan Oleh
Mahasiswa Ybs,



Dwi Aras Pancarany
NIM. 1596141034

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI


Judul yang disetujui:
Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produk Dangke
di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Pembimbing yang ditunjuk:

1. Dr. Abd. Rahas, S.P., M.Si
2. Muhammad Inham Ma'ruf, S.P., M.Sc.

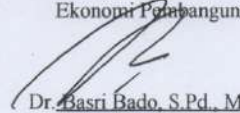
Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
NIP. 19620111 198702 1 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
NIP. 19740109 200501 1 001

B. SK PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Raya Pendidikan – Makassar Telepon. 0411-889464, 881244. Fax. 0411-887604
 Laman: www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
NOMOR : 0196/UN36.22/KM/2019
T E N T A N G
PENGANGKATAN PEMBIMBING
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
TAHUN 2019

Menimbang : Usulan Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan nomor surat 0196/UN36.22/KM/2019 pada tanggal 8 Januari 2019 tentang Usulan Penerbitan SK Pembimbingan.

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka kelancaran penyelesaian studi untuk penulisan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, maka dipandang perlu menetapkan Pembimbing.
 2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas, maka dipandang perlu menerbitkan surat keputusannya;

Mengingat : 1. Keputusan Dirjen DIKTI No. 132/DIKTI/Kep/1997;
 2. Keputusan Rektor UNM No. 583/H36/KP/2010;
 3. Keputusan Rapat Pimpinan Fakultas dan Ketua Prodi tanggal 20 Agustus 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
 : Menunjuk sebagai pembimbing Skripsi Saudara(i) **Dwi Aras Pancarany, NIM 1596141034**, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan Judul Skripsi **Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produk Dangka Di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang**, dibimbing oleh :


1. Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si
 2. Muhammad Imam Ma'ruf, S.p., M.Sc

Kedua : Jika selama maksimal enam bulan tidak ada komunikasi/interaksi akademik antara mahasiswa dengan Tim Pembimbingnya, maka Surat Keputusan ini batal dengan sendirinya.

Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan keputusan ini dibebankan pada anggaran yang tersedia pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan, sampai dengan selesainya ujian tutup yang bersangkutan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

4. Ditetapkan di : Makassar
 Pada Tanggal : 18 Januari 2019
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. H. Thahir Tahir, M.Si
 NIP. 196201111987021001

Tembusan:
 1. Rektor UNM
 2. Ketua Prodi FE UNM
 3. Mahasiswa/i ybs.

C. BERKAS SEMINAR PROPOSAL

81

C. BERKAS SEMINAR PROPOSAL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun dan diajukan oleh:

Nama : Dwi Anas Pancarany
NIM : 1596141034
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produk Dangka
di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan di Seminar Proposal Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Pembimbing I


Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
NIP.19731212 200501 1 001

Pembimbing II


Mahammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.
NIP.19860530 201504 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan


Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.
NIP.19740109 200501 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
Laman: www.unm.ac.id

Makassar, 05 Maret 2019

Nomor : 1581/UN.36.22/KM/2019
Lamp. : 1 Proposal
Hal : Undangan Seminar Proposal

Kepada Yth.
Bapak/Ibu :

1. Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
2. Pembimbing II : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.
3. Penanggap I : Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.
4. Moderator : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Proposal Mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama:

Nama Lengkap : Dwi Aras Pancarany
NIM : 1596141034
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produk Dangka di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Seminar Proposal tersebut akan diselenggarakan pada:

Hari / Tanggal : Jumat / 08 Maret 2019
Pukul : 13.30 Wita
Tempat : ICT

Demikian penyampaian kami, sangat diharapkan agar Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan seminar tersebut. Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan




Dr. Basri Bado, S.Pd, M.Si
NIP. 19740109 200501 1 001

Catatan:

1. Kiranya pembimbing/penguji berpakaian safari
2. Mohon jika penguji berhalangan diinformasikan secepatnya ke Kaprodi
**Print berdasarkan Jumlah Dosen dalam Berita Acara*

D. SURAT PENELITIAN


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
 Alamat : Kampus Gunungsari Baru-Makassar Telepon 0411-889464 Fax. 0411-887406

Nomor : 2028/UN36.22/PL/2019
 Lampiran : 1 Proposal
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. SulSel
 di
 Tempat


Dengan hormat,
 Dimohon dengan kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian untuk keperluan penelitian data dalam rangka penulisan skripsi:


Nama : DWI ARAS PANCARANY
 NIM : 1596141034
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing :
 1. Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si.
 2. Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.

Masalah yang diteliti :
**"ANALISIS KEUNTUNGAN DAN KELAYAKAN USAHA PRODUK DANGKE
 DI KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG"**

Atas bantuan dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 15 Maret 2019
 Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.
 NIP. 19620111 198702 1 001



Dicetak oleh Siti Rahmania Natsir, S.M. 15 March 2019 13:54:37 Tata Usaha Fakultas Ekonomi UNM



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 12904/S.01/PTSP/2019
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Bupati Enrekang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar Nomor : 2028UN36.22/PL/2019 tanggal 15 Maret 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **DWI ARAS PANCARANY**
 Nomor Pokok : 1596141034
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. AP. Pettarani Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS KEUNTUNGAN DAN KELAYAKAN USAHA PRODUK DANGKE DI KECAMATAN CENDANA
 KABUPATEN ENREKANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 Maret s/d 12 April 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 20 Maret 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0421)-21079
ENREKANG

Enrekang, 26 Maret 2019

Nomor : 138/DPMPTSP/IP/III/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. 1. Kepala Dinas Peternakan Dan
 Perikanan Kab. Enrekang
 2. Kepala Dinas Perindustrian Dan
 Perdagangan Kab. Enrekang
 3. Camat Cendana
 Masing-masing
 Di-

Tempat

Berdasarkan Surat Dari Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 12904/S.01/PTSP/2019, tanggal 20 Maret 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Dwi Aras Pancarany**
 Tempat Tanggal Lahir : Pana 27 Agustus 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Jln. Pembangunan Kec. Mamasa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: "*Analisis Keuntungan Dan Kelayakan Usaha Produk Dangke Di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.*"

Dilaksanakan mulai, Tanggal 26 Maret 2019 s/d 12 April 2019

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.

a.n. BUPATI ENREKANG
 Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang



Harwan Sawati, SE
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN CENDANA
 JL.Padang Malua No.01
 KABERE

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No. : C3/KCD /IV/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DERLAN,SE**
 Nip : 19660502 198803 1 018
 Jabatan : Kasi Umum

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : **DWI ARAS PANCARANY**
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jln. Pembangunan Kec.Mamasa

Bahwa yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian dengan Judul “ **Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produk Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kabere, 15 April 2019

Camat Cendana
 Sekretaris
 Ub. Kasi Umum

DERLAN,SE
 Nip.19660502 198803 1 018

E. BERKAS SEMINAR HASIL

87

E. BERKAS SEMINAR HASIL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun dan diajukan oleh:

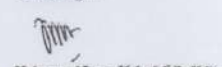
Nama : Dwi Azka Puncawan
 NIM : 1596141034
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Judul Skripsi : Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produk Daging
 di Kecamatan Condare Kabupaten Enrekang

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan di Seminar Hasil Strata Satu (S1)
 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Pembimbing I


Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
 NIP.19731212 200501 1 001

Pembimbing II


Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.
 NIP.19860530 201504 1 002

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Ekonomi Pembangunan


Dr. Buncu Bado, S.Pd., M.Si.
 NIP.19740109 200501 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
Laman: www.unm.ac.id

Makassar, 21 Mei 2019

Nomor : 3368/UN.36.22/KM/2019
Lamp. : 1 Hasil Penelitian
Hal : Undangan Seminar Hasil

Kepada Yth.
Bapak/Ibu :

1. Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
2. Pembimbing II : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.
3. Penanggap I : Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.
4. Penanggap II : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.
5. Moderator : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/ Ibu untuk menghadiri Seminar hasil Mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama:

Nama Lengkap : Dwi Aras Pancarany
NIM : 1596141034
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produk Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Seminar Hasil tersebut akan diselenggarakan pada:

Hari/ Tanggal : Jumat / 24 Mei 2019
Pukul : 09.00 WITA
Tempat : ICT

Demikian penyampaian kami, sangat diharapkan agar Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan seminar tersebut. Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado, S.Pd, M.Si.
NIP. 19740109 200501 1 001

Catatan:

1. Kiranya pembimbing/penguji berpakaian safari
 2. Mohon jika penguji berhalangan diinformasikan secepatnya ke Kaprodi
- *Print berdasarkan Jumlah Dosen dalam Berita Acara*

F. BERKAS UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun dan diajukan oleh:


Nama : Dwi Aras Pancarany
NIM : 1596141034
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produk Dangke
di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan di Ujian Skripsi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar.

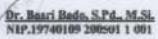
Pembimbing I


Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
NIP.19731212 200501 1 001

Pembimbing II


Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.
NIP.19860530 201504 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan


Dr. Basri Bedu, S.Pd., M.Si.
NIP.19740109 200501 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Jl. A.P. Pattarmu Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. 809464

Makassar, 02 Juli 2019

Noori : 3995/UN.36.22/KM/2019
Lamp. : -
Hal : Usulan Ujian Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi UNM
Di-
Makassar

Setelah memiliki semua persyaratan administrasi dan akademik serta dengan persetujuan Dosen Pembimbing, maka mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan S1 berikut:

Nama : Dewi Aras Pancarasy
NIM : 1596141034
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : "Analisis Keuntungan Dan Kelayakan Usaha Produk Daging Di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang".

Diusulkan Ujian Skripsi mahasiswa tersebut pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Juli 2019
Pukul : 13:00 WITA
Tempat : Ruang Ujian Seminar Ekonomi Pembangunan

Dengan susunan panitia ujian skripsi sebagai berikut :

Ketua : Dr. H. Muhammad Axis, M.Si
Wakil Ketua : Prof. Dr. Arwan Rasmil, S.E., M.Si
Sekretaris : Dr. Buri Bado, S.Pd., M.Si
Pembimbing I : Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si
Pembimbing II : Muhammad Iqbal Mulyadi, S.P., M.Sc.
Penguji I : Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si
Penguji II : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si

Demikian penyampaian kami, atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan S1

Dr. Buri Bado, S.Pd., M.Si
NIP. 19740109 200501 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. 889464

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 1996/UNM.22/KM/2019

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Membuatkan : 1. Surat Keputusan Program Studi Ekonomi Pembangunan
Nomor : 1996/UNM.22/KM/2019

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden Nomor 79 Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud Nomor 277/07 Tahun 1999
5. Keputusan Mendikbud Nomor 625/07 Tahun 2002
6. Keputusan Rektor UNM Nomor 102/PPG/2019
7. Keputusan Konsolidasi Nomor 48 Tahun 2011
8. Keputusan Rektor UNM Nomor 02/UN.36/KP/2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen yang tertera namanya di bawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi Mahasiswa :
Nama : Dwi Aras Purnanawati
NIM : 1596141034
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Jadwal Skripsi : Analisis Keuangan Dan Kebijakan Usaha
Produk Dagang Di Kecamatan Cennang
Kebupaten Enrekang

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
2. Wakil Ketua : Prof. Dr. Anwar Rami, S.E., M.Si
3. Sekretaris : Dr. Nurul Huda, S.Pd., M.Si
4. Anggota
Pembimbing I : Dr. Abdi Rahim, S.P., M.Si
Pembimbing II : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc
Pengaji I : Citra Agni Kamaruddin, S.P., M.Si
Pengaji II : Dr. Sri Astuti, S.E., M.Si

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Ditandatangani di : Makassar
Pada Tanggal : 02 Juli 2019

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 1942092111987021002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Raya Makassar Telp. 880464

Makassar, 02 Juli 2019

Nomor : 3997/UN36.22/KM/2019
Lamp. : 1 Rangkap Skripsi
Hal : Undangan Ujian Skripsi

Nama : Dwi Aris Puncanary
NIM : 1506141024
Fakultas/Prog. Studi : Ekonomi/Ekonomi Pembangunan

Kepada

Yth :

| | |
|------------------------------------|-----------------|
| Dr. H. Muhammad Anis, M.Si | (Ketua) |
| Prof. Dr. Aswar Rasyid, S.E., M.Si | (Wakil Ketua) |
| Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si | (Sekretaris) |
| Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si | (Pembimbing I) |
| Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc. | (Pembimbing II) |
| Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si | (Pengaji I) |
| Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si | (Pengaji II) |

Dengan hormat, kami mengucapkan selamat dan Bapak/Ibu untuk menguji Skripsi mahasiswa tersebut di atas, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 02 Juli 2019
Pukul : 13.00 WITA – Selesai
Tempat : Ruang Seminar Ekonomi Pembangunan

Demikian penyampaian kami, atas perhatian Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

A.s Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Thamrin Tabir, M.Si
NIP. 19620111 198702 1 002

Catatan:

1. Khusus pengaji haruslah hadir atau kuasa berdasar
2. Mohon jika pengaji terlambat diinformasikan secepatnya

Cetak: 27 Juni 2019 10:50:40 | 1 Unit Baris | 200 Lines | Fakultas Ekonomi UNM

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

ANALISIS KEUNTUNGAN DAN KELAYAKAN USAHA RUMAH TANGGA DANGKE DI KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG



Nomor Responden :

Nama Responden :

Alamat Responden :

No. Telp. Responden :

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2019

A. IDENTITAS RESPONDEN

| No. | Nama | Jenis Kelamin | Tempat, Tanggal Lahir | Agama | Pendidikan | Pekerjaan Utama | Pekerjaan Sampingan |
|-----|------|---------------|-----------------------|-------|------------|-----------------|---------------------|
| 1. | | | | | | | |

B. IDENTITAS KELUARGA RESPONDEN

| No. | Nama | Jenis Kelamin | Tempat, Tanggal Lahir | Agama | Pendidikan | Pekerjaan Utama | Pekerjaan Sampingan |
|-----|------|---------------|-----------------------|-------|------------|-----------------|---------------------|
| 1. | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | |
| 4. | | | | | | | |
| 5. | | | | | | | |

C. PROFIL USAHA

- Sejak kapan mulai menjalankan usaha produk dangke:.....
- Nama perusahaan / Bentuk usaha:...../.....
- Alamat tempat usaha:.....
- Jumlah populasi sapi :.....
- Jumlah sapi laktasi :.....
- Jumlah produksi susu setiap hari :.....
- Kepemilikan tempat usaha :

| No. | Uraian | Keterangan |
|-----|--------------------------|------------|
| 1. | Kepemilikan Tempat Usaha | |
| 2. | Biaya Pajak / Sewa | |

D. BAHAN BAKU PEMBUATAN DANGKE

| No. | Bahan Baku | Kebutuhan (per hari) | Harga (Rp) | Keterangan |
|-----|------------|----------------------|------------|------------|
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |

E. BIAYA LAIN-LAIN

| No. | Uraian | Jumlah | Harga (Rp) | Keterangan |
|-----|--------|--------|------------|------------|
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |
| 5. | | | | |

F. PERALATAN

| No. | Nama Peralatan | Jumlah (Unit) | Harga (Rp) | Umur Ekonomis (Tahun) | Nilai Sisa (Rp) |
|-----|----------------|---------------|------------|-----------------------|-----------------|
| 1. | | | | | |
| 2. | | | | | |
| 3. | | | | | |
| 4. | | | | | |
| 5. | | | | | |
| 6. | | | | | |
| 7. | | | | | |
| 8. | | | | | |
| 9. | | | | | |

*Milik Sendiri/Sewa

G. TENAGA KERJA

| Kegiatan | Tenaga Kerja Dalam Keluarga | | | | Tenaga Kerja Luar Keluarga | | | |
|----------|-----------------------------|------|-----------|------|----------------------------|------|-----------|------|
| | Laki-Laki | | Perempuan | | Laki-Laki | | Perempuan | |
| | Jumlah | Upah | Jumlah | Upah | Jumlah | Upah | Jumlah | Upah |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |
| | | | | | | | | |

1. Jam mulai bekerja-selesai bekerja :.....
2. Jumlah hari kerja dalam satu bulan:.....
3. Kendala yang dihadapi dalam produksi dan/atau pemasaran:.....

H. PENERIMAAN

| No. | Uraian | Keterangan |
|-----|---|------------|
| 1. | Jumlah Produksi | |
| 2. | Jumlah Produksi Yang dikonsumsi Sendiri | |
| 3. | Jumlah Produksi Yang Dijual | |
| 4. | Harga Jual | |
| 5. | Dijual Kepada Siapa | |
| 7. | Kendala Yang Dihadapi | |

I. INFORMASI LAINNYA

1. Sumber modal : (koperasi / bank / sendiri / pinjam ke:.....
2. Besar atau jumlah modal:.....
3. Bunga pinjaman :.....
4. Besar cicilan per bulan :
5. Jaminan ketika mengajukan pinjaman :
6. Alasan mengajukan pinjaman :
7. Kendala yang dihadapi :
8. Apakah ada koperasi untuk petani :
9. Sejak kapan didirikan :
10. Jenis layanan koperasi: simpan pinjam / jual beli / lainnya
11. Jumlah anggota koperasi :.....
12. Apakah responden menjadi anggota koperasi : Ya / tidak
13. Biaya menjadi anggota koperasi :
14. Besarnya iuran per bulan :.....
15. Apakah ada kelompok tani :.....
16. Sejak kapan kelompok tani dibentuk :.....
17. Apakah kelompok tani aktif berkegiatan :.....
18. Berapa jumlah anggota kelompok tani :.....
19. Masalah yang biasa dibahas setiap pertemuan :.....
20. Apakah ada penyuluhan dari dinas pertanian:.....
21. Apakah penyuluhan tersebut rutin dilaksanakan :.....
22. Di mana tempat pelaksanaan penyuluhan:.....
23. Berapa orang yang aktif ikut penyuluhan :.....
24. Masalah apa yang sering menjadi materi :.....
25. Apakah pernah mendapatkan bantuan :.....
26. Jika iya, bantuan berupa :.....
27. Sudah berapa kali menerima bantuan :.....
28. Kapan bantuan tersebut diterima :.....
29. Hal lain yang dianggap penting :.....
30. Apakah melakukan pencatatan transaksi usaha : Ya/Tidak
31. Apakah melakukan pemisahan uang usaha dan rumah tangga : Ya/Tidak

Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Penelitian

A. IDENTITAS RESPONDEN

| No. | Nama | Jenis Kelamin | Usia | Tingkat pendidikan | Lama menjalankan usaha |
|-----|-----------------|---------------|------|--------------------|------------------------|
| 1 | Kamila | Perempuan | 34 | SMA | 14 |
| 2 | Suhardi | Laki-laki | 40 | SMA | 10 |
| 3 | Rasmi | Perempuan | 52 | SMA | 10 |
| 4 | Silhanuddin | Laki-laki | 52 | SMP | 8 |
| 5 | Misna | Perempuan | 43 | SMP | 15 |
| 6 | Suriadi | Laki-laki | 54 | SMA | 13 |
| 7 | Nuryani | Perempuan | 32 | SMP | 13 |
| 8 | Darmawati | Perempuan | 30 | SARJANA | 6 |
| 9 | Haslia | Perempuan | 50 | SD | 15 |
| 10 | Jumriati | Perempuan | 43 | SMA | 9 |
| 11 | Darmawati | Perempuan | 44 | SMA | 10 |
| 12 | Saddia | Perempuan | 41 | SMA | 9 |
| 13 | Marhumi | Laki-laki | 64 | SMA | 6 |
| 14 | Halim | Laki-laki | 40 | SMA | 10 |
| 15 | Jamila | Perempuan | 45 | SMA | 10 |
| 16 | Nengsi | Perempuan | 36 | SMP | 5 |
| 17 | Kahar | Laki-laki | 52 | SMP | 8 |
| 18 | Rusdi | Laki-laki | 32 | SMA | 10 |
| 19 | Arifuddin | Laki-laki | 51 | SARJANA | 16 |
| 20 | Mahyuddin | Laki-laki | 44 | SMP | 20 |
| 21 | Nasma | Perempuan | 40 | SMA | 8 |
| 22 | Rasna | Perempuan | 45 | SMA | 30 |
| 23 | Nurlia | Perempuan | 32 | SMP | 6 |
| 24 | Nurdiana | Perempuan | 45 | SMA | 16 |
| 25 | Rosia | Perempuan | 36 | SMP | 10 |
| 26 | Rahmawati | Perempuan | 50 | SMP | 12 |
| 27 | Nur Asia | Perempuan | 45 | SMA | 15 |
| 28 | Parida | Perempuan | 38 | SMA | 5 |
| 29 | Rahman L. | Laki-laki | 37 | SMA | 15 |
| 30 | Rahmawati | Perempuan | 34 | SARJANA | 14 |
| 31 | Suharni | Perempuan | 42 | SMP | 9 |
| 32 | Patmawati | Perempuan | 47 | SMA | 9 |
| 33 | Hj. Nirwana Upa | Perempuan | 64 | SMA | 9 |
| 34 | Hapida | Perempuan | 63 | SMP | 12 |

| | Nama | Jenis Kelamin | Usia | Tingkat pendidikan | Lama menjalankan usaha |
|----|---------------|---------------|------|--------------------|------------------------|
| 35 | Cahaya | Perempuan | 54 | SMA | 9 |
| 36 | Kadaria | Perempuan | 52 | SD | 8 |
| 37 | Fatmawati | Perempuan | 38 | SMA | 5 |
| 38 | Rukisa | Perempuan | 55 | SMA | 24 |
| 39 | Juraini | Perempuan | 55 | SD | 20 |
| 40 | Hadira | Perempuan | 52 | SMA | 10 |
| 41 | Jayati | Perempuan | 48 | SMA | 12 |
| 42 | Nurjannah | Perempuan | 45 | SMP | 18 |
| 43 | Daraming | Laki-laki | 44 | SMA | 10 |
| 44 | Suriati | Perempuan | 38 | SMA | 12 |
| 45 | Suhafid | Laki-laki | 32 | SARJANA | 14 |
| 46 | Junedi | Laki-laki | 29 | SMP | 10 |
| 47 | Ridwan | Laki-laki | 48 | sarjana | 8 |
| 48 | Wawan | Laki-laki | 41 | SMA | 12 |
| 49 | Sappenajang | Laki-laki | 56 | SARJANA | 12 |
| 50 | Nurdin L. | Laki-laki | 39 | SMA | 9 |
| 51 | Raji | Laki-laki | 44 | SMP | 15 |
| 52 | Sutomo | Laki-laki | 45 | SARJANA | 14 |
| 53 | Mustamin | Laki-laki | 48 | SMA | 9 |
| 54 | Syarifuddin | Laki-laki | 50 | SMA | 5 |
| 55 | Sappe | Laki-laki | 41 | SARJANA | 8 |
| 56 | Jufri Muda | Laki-laki | 31 | SMA | 12 |
| 57 | Burhanuddin | Laki-laki | 35 | SARJANA | 9 |
| 58 | Hadirman | Laki-laki | 30 | SMA | 8 |
| 59 | Hatta | Laki-laki | 47 | SMA | 9 |
| 60 | Hidayat | Laki-laki | 35 | SMA | 14 |
| 61 | M. Tunus K. | Laki-laki | 27 | SMA | 10 |
| 62 | Amran | Laki-laki | 47 | SARJANA | 20 |
| 63 | Maing, S.H. | Laki-laki | 32 | SARJANA | 8 |
| 64 | Sukrianto | Laki-laki | 37 | SMA | 8 |
| 65 | Alimuddin | Laki-laki | 45 | SMA | 14 |
| 66 | Asrul | Laki-laki | 39 | SMA | 10 |
| 67 | Nasruddin | Laki-laki | 34 | SMA | 10 |
| 68 | Imam Khambali | Laki-laki | 39 | SMP | 9 |
| 69 | Iryansyah | Laki-laki | 36 | SMA | 9 |
| 70 | Jaya | Laki-laki | 62 | SD | 14 |

| | Nama | Jenis Kelamin | Usia | Tingkat pendidikan | Lama menjalankan usaha |
|----|-------------|---------------|------|--------------------|------------------------|
| 71 | Rusni | Perempuan | 39 | SMA | 12 |
| 72 | Adalia | Perempuan | 49 | SMP | 9 |
| 73 | M. Aliyas | Laki-laki | 30 | SMP | 18 |
| 74 | M. Saleh | Laki-laki | 47 | SMA | 15 |
| 75 | Abd. Halim | Laki-laki | 50 | SD | 5 |
| 76 | Hasbullah | Laki-laki | 49 | SMP | 10 |
| 77 | Muhadir | Laki-laki | 43 | SARJANA | 14 |
| 78 | Abd. Rahman | Laki-laki | 32 | SMA | 13 |
| 79 | Samsia | Perempuan | 48 | SMA | 9 |
| 80 | Paibing | Laki-laki | 31 | SMA | 15 |
| 81 | Agusalim | Laki-laki | 28 | SMA | 8 |
| 82 | Nasruddin | Laki-laki | 30 | SMP | 10 |
| 83 | H. Alimin | Laki-laki | 32 | SMA | 25 |
| 84 | Basri | Laki-laki | 66 | SMA | 10 |
| 85 | M. Saad | Laki-laki | 49 | SMA | 13 |
| 86 | Nurdin | Laki-laki | 35 | SMA | 10 |
| 87 | Bakri | Laki-laki | 49 | SMA | 8 |
| 88 | Suryani | Perempuan | 55 | SD | 15 |

B. Analisis Usaha Indutri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana
Kabupaten Enrekang

| No. | Nama | Jumlah Produksi (unit/hari) | Harga (Rp/unit) | Total Penerimaan (Rp per hari) | Total Biaya (Rp/Hari) | π (Rp per hari) | R/C Ratio |
|-----|-------------|-----------------------------------|--------------------|--------------------------------------|--------------------------|------------------------|-----------|
| | | | | | | | |
| 1 | Kamila | 14 | 17.000 | 238.000 | 144.763,03 | 93.236,96 | 1,64 |
| 2 | Suhardi | 10 | 18.000 | 180.000 | 103.538,96 | 76.461,04 | 1,73 |
| 3 | Rasmi | 10 | 18.000 | 180.000 | 103.772,12 | 76.227,87 | 1,73 |
| 4 | Silhanuddin | 8 | 18.000 | 144.000 | 98.414,35 | 45.585,64 | 1,46 |
| 5 | Misna | 15 | 18.000 | 270.000 | 143.043,37 | 126.956,63 | 1,88 |
| 6 | Suriadi | 13 | 18.000 | 234.000 | 122.796,36 | 111.203,64 | 1,90 |
| 7 | Nuryani | 13 | 17.000 | 221.000 | 128.861,61 | 92.138,39 | 1,71 |
| 8 | Darmawati | 6 | 18.000 | 108.000 | 87.145,40 | 20.854,60 | 1,23 |
| 9 | Haslia | 15 | 17.000 | 255.000 | 165.251,85 | 89.748,14 | 1,54 |
| 10 | Jumriati | 9 | 18.000 | 162.000 | 97.871,84 | 64.128,15 | 1,65 |
| 11 | Darmawati | 10 | 18.000 | 180.000 | 111.350,13 | 68.649,86 | 1,61 |
| 12 | Saddia | 9 | 17.000 | 153.000 | 105.238,41 | 47.761,58 | 1,45 |
| 13 | Marhumi | 6 | 17.000 | 102.000 | 77.211,71 | 24.788,28 | 1,32 |
| 14 | Halim | 10 | 17.000 | 170.000 | 101.839,5639 | 68.160,43 | 1,66 |
| 15 | Jamila | 10 | 18.000 | 180.000 | 126.164,08 | 53.835,91 | 1,42 |
| 16 | Nengsi | 5 | 18.000 | 90.000 | 71.463,56 | 18.536,43 | 1,25 |
| 17 | Kahar | 8 | 18.000 | 144.000 | 100.081,93 | 43.918,06 | 1,43 |
| 18 | Rusdi | 10 | 25.000 | 250.000 | 143.643,34 | 106.356,65 | 1,74 |
| 19 | Arifuddin | 16 | 25.000 | 400.000 | 179.511,21 | 220.488,78 | 2,22 |
| 20 | Mahyuddin | 20 | 20.000 | 400.000 | 178.796,05 | 221.203,94 | 2,23 |
| 21 | Nasma | 8 | 17.000 | 136.000 | 92.027,00 | 43.973,00 | 1,47 |
| 22 | Rasna | 30 | 20.000 | 600.000 | 401.289,54 | 198.710,45 | 1,49 |
| 23 | Nurlia | 6 | 18.000 | 108.000 | 72.547,94 | 35.452,06 | 1,48 |
| 24 | Nurdiana | 16 | 18.000 | 288.000 | 172.585,73 | 115.414,26 | 1,66 |
| 25 | Rosia | 10 | 18.000 | 180.000 | 102.254,24 | 77.745,75 | 1,76 |
| 26 | Rahmawati | 12 | 17.000 | 204.000 | 127.848,68 | 76.151,31 | 1,59 |
| 27 | Nur Asia | 15 | 18.000 | 270.000 | 142.905,03 | 127.094,96 | 1,88 |
| 28 | Parida | 5 | 18.000 | 90.000 | 67.256,38 | 22.743,61 | 1,33 |
| 29 | Rahman L. | 15 | 20.000 | 300.000 | 163.068,97 | 136.931,02 | 1,83 |
| 30 | Rahmawati | 14 | 18.000 | 252.000 | 137.919,10 | 114.080,89 | 1,82 |
| 31 | Suharni | 9 | 17.000 | 153.000 | 107.318,07 | 45.681,92 | 1,42 |

| No. | Nama | Jumlah Produksi (unit/hari) | Harga (Rp/unit) | Total Penerimaan (Rp per hari) | Total Biaya (Rp/Hari) | π (Rp per hari) | R/C Ratio |
|-----|--------------------|-----------------------------------|--------------------|--------------------------------------|--------------------------|---------------------|-----------|
| 32 | Patmawati | 9 | 17.000 | 153.000 | 105.167,50 | 47.832,49 | 1,45 |
| 33 | Hj. Nirwana Upa | 9 | 18.000 | 162.000 | 107.165,63 | 54.834,36 | 1,51 |
| 34 | Hapida | 12 | 18.000 | 216.000 | 117.333,13 | 98.666,86 | 1,84 |
| 35 | Cahaya | 9 | 18.000 | 162.000 | 106.967,11 | 55.032,88 | 1,51 |
| 36 | Kadaria | 8 | 18.000 | 144.000 | 97.784,36 | 46.215,63 | 1,47 |
| 37 | Fatmawati | 5 | 18.000 | 90.000 | 67.230,28 | 22.769,71 | 1,33 |
| 38 | Rukisa | 24 | 25.000 | 600.000 | 279.845,06 | 320.154,93 | 2,14 |
| 39 | Juraini | 20 | 20.000 | 400.000 | 223.880,94 | 176.119,05 | 1,78 |
| 40 | Hadira | 10 | 18.000 | 180.000 | 127.260,35 | 52.739,64 | 1,41 |
| 41 | Jayati | 12 | 18.000 | 216.000 | 127.758,09 | 88.241,90 | 1,69 |
| 42 | Nurjannah | 18 | 18.000 | 324.000 | 213.955,16 | 110.044,83 | 1,51 |
| 43 | Daraming | 10 | 18.000 | 180.000 | 117.180,99 | 62.819,01 | 1,53 |
| 44 | Suriati | 12 | 20.000 | 240.000 | 149.492,96 | 90.507,03 | 1,60 |
| 45 | Suhafid | 14 | 18.000 | 252.000 | 147.975,32 | 104.024,67 | 1,70 |
| 46 | Junedi | 10 | 18.000 | 180.000 | 103.249,25 | 76.750,74 | 1,74 |
| 47 | Ridwan | 8 | 18.000 | 144.000 | 98.470,58 | 45.529,41 | 1,46 |
| 48 | Wawan | 12 | 18.000 | 216.000 | 127.732,84 | 88.267,15 | 1,69 |
| 49 | Sappenajang | 12 | 18.000 | 216.000 | 152.483,01 | 63.516,99 | 1,41 |
| 50 | Nurdin L. | 9 | 18.000 | 162.000 | 104.309,69 | 57.690,30 | 1,55 |
| 51 | Raji | 15 | 25.000 | 375.000 | 193.380,74 | 181.619,25 | 1,93 |
| 52 | Sutomo | 14 | 25.000 | 350.000 | 147.672,04 | 202.327,95 | 2,37 |
| 53 | Mustamin | 9 | 20.000 | 180.000 | 118.093,64 | 61.906,35 | 1,52 |
| 54 | Syarifuddin | 5 | 18.000 | 90.000 | 67.013,98 | 22.986,01 | 1,34 |
| 55 | Sappe | 8 | 17.000 | 136.000 | 90.864,50 | 45.135,49 | 1,49 |
| 56 | Jufri Muda | 12 | 18.000 | 216.000 | 110.165,80 | 105.834,19 | 1,96 |
| 57 | Burhanuddin | 9 | 18.000 | 162.000 | 90.852,97 | 71.147,02 | 1,78 |
| 58 | Hadirman | 8 | 18.000 | 144.000 | 81.607,50 | 62.392,49 | 1,76 |
| 59 | Hatta | 9 | 17.000 | 153.000 | 100.322,76 | 52.677,23 | 1,52 |
| 60 | Hidayat | 14 | 18.000 | 252.000 | 140.454,82 | 111.545,17 | 1,79 |
| 61 | M. Tunus K. | 10 | 20.000 | 200.000 | 98.964,37 | 101.035,62 | 2,02 |
| 62 | Amran | 20 | 20.000 | 400.000 | 212.710,03 | 187.289,96 | 1,88 |
| 63 | Maing, S.H. | 8 | 18.000 | 144.000 | 91.352,60 | 52.647,39 | 1,57 |
| 64 | Sukrianto | 8 | 20.000 | 160.000 | 82.178,11 | 77.821,88 | 1,94 |
| 65 | Alimuddin | 14 | 18.000 | 252.000 | 124.317,15 | 127.682,84 | 2,02 |
| 66 | Asrul | 10 | 18.000 | 180.000 | 99.049,00 | 80.951,00 | 1,81 |
| 67 | Nasruddin | 10 | 18.000 | 180.000 | 99.125,01 | 80.874,99 | 1,81 |
| 68 | Imam Khambali | 9 | 18.000 | 162.000 | 94.476,06 | 67.523,93 | 1,71 |

| No. | Nama | Jumlah Produksi (unit/hari) | Harga (Rp/unit) | Total Penerimaan (Rp per hari) | Total Biaya (Rp/Hari) | π (Rp per hari) | R/C Ratio |
|---------------|-------------|-----------------------------------|--------------------|--------------------------------------|--------------------------|---------------------|---------------|
| 69 | Iryansyah | 9 | 18.000 | 162.000 | 90.992,63 | 71.007,36 | 1,78 |
| 70 | Jaya | 14 | 18.000 | 252.000 | 136.169,71 | 115.830,28 | 1,85 |
| 71 | Rusni | 12 | 18.000 | 216.000 | 137.042,37 | 78.957,62 | 1,57 |
| 72 | Adalia | 9 | 18.000 | 162.000 | 99.797,98 | 62.202,01 | 1,62 |
| 73 | M. Aliyas | 18 | 18.000 | 324.000 | 172.607,17 | 151.392,82 | 1,87 |
| 74 | M. Saleh | 15 | 25.000 | 375.000 | 170.825,74 | 204.174,25 | 2,19 |
| 75 | Abd. Halim | 5 | 17.000 | 85.000 | 63.010,19 | 21.989,80 | 1,34 |
| 76 | Hasbullah | 10 | 17.000 | 170.000 | 99.045,50 | 70.954,49 | 1,71 |
| 77 | Muhadir | 14 | 20.000 | 280.000 | 145.546,06 | 134.453,93 | 1,92 |
| 78 | Abd. Rahman | 13 | 17.000 | 221.000 | 123.152,29 | 97.847,70 | 1,79 |
| 79 | Samsia | 9 | 17.000 | 153.000 | 91.145,02 | 61.854,97 | 1,67 |
| 80 | Paibing | 15 | 17.000 | 255.000 | 165.136,95 | 89.863,04 | 1,54 |
| 81 | Agusalim | 8 | 17.000 | 136.000 | 90.531,10 | 45.468,89 | 1,50 |
| 82 | Nasruddin | 10 | 17.000 | 170.000 | 99.678,78 | 70.321,21 | 1,70 |
| 83 | H. Alimin | 25 | 17.000 | 425.000 | 217.527,33 | 207.472,66 | 1,95 |
| 84 | Basri | 10 | 17.000 | 170.000 | 94.592,11 | 75.407,88 | 1,79 |
| 85 | M. Saad | 13 | 17.000 | 221.000 | 119.162,41 | 10.183,59 | 1,85 |
| 86 | Nurdin | 10 | 17.000 | 170.000 | 95.830,79 | 74.169,20 | 1,77 |
| 87 | Bakri | 8 | 17.000 | 136.000 | 91.447,91 | 44.552,08 | 1,48 |
| 88 | Suryani | 15 | 17.000 | 255.000 | 161.623,43 | 93.376,56 | 1,57 |
| Jumlah | | 1.014 | 1.621.000 | 18.953.000 | 11.055.488,71 | 7.897.511,28 | 147,98 |
| Rerata | | 11,52 | 18.695,75 | 215.375 | 125.630,55 | 89.744,45 | 1,71 |

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan Indutri Rumah Tangga
Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

| No. | Nama | X1 (PM*) | X2 (PG*) | X3 (UTK*) | X4 (UR) | X5 (TPR) | X6 (LMU) |
|-----|-----------------|-------------|-----------|-------------|---------|----------|----------|
| | | | | | | | |
| 1 | Kamila | 85.000.000 | 2.550.000 | 425.000.000 | 34 | 12 | 21 |
| 2 | Suhardi | 90.000.000 | 2.394.000 | 450.000.000 | 40 | 12 | 12 |
| 3 | Rasmi | 90.000.000 | 2.700.000 | 450.000.000 | 52 | 12 | 7 |
| 4 | Silhanuddin | 90.000.000 | 2.700.000 | 450.000.000 | 52 | 9 | 21 |
| 5 | Misna | 90.000.000 | 2.700.000 | 450.000.000 | 43 | 9 | 15 |
| 6 | Suriadi | 90.000.000 | 2.700.000 | 360.000.000 | 54 | 12 | 26 |
| 7 | Nuryani | 85.000.000 | 2.261.000 | 425.000.000 | 32 | 9 | 9 |
| 8 | Darmawati | 90.000.000 | 2.700.000 | 450.000.000 | 30 | 16 | 7 |
| 9 | Haslia | 93.500.000 | 2.550.000 | 425.000.000 | 50 | 7 | 29 |
| 10 | Jumriati | 90.000.000 | 2.700.000 | 450.000.000 | 43 | 12 | 6 |
| 11 | Darmawati | 99.000.000 | 3.006.000 | 450.000.000 | 44 | 12 | 10 |
| 12 | Saddia | 93.500.000 | 2.261.000 | 425.000.000 | 41 | 12 | 19 |
| 13 | Marhumi | 85.000.000 | 2.839.000 | 425.000.000 | 64 | 12 | 6 |
| 14 | Halim | 85.000.000 | 2.261.000 | 425.000.000 | 40 | 12 | 7 |
| 15 | Jamila | 99.000.000 | 2.700.000 | 450.000.000 | 45 | 12 | 19 |
| 16 | Nengsi | 99.000000 | 2.700.000 | 450.000.000 | 36 | 10 | 8 |
| 17 | Kahar | 81.000.000 | 2.394.000 | 450.000.000 | 52 | 9 | 9 |
| 18 | Rusdi | 125.000.000 | 2.925.000 | 625.000.000 | 32 | 12 | 9 |
| 19 | Arifuddin | 125.000.000 | 3.325.000 | 750.000.000 | 51 | 16 | 23 |
| 20 | Mahyuddin | 90.000.000 | 2.660.000 | 500.000.000 | 44 | 10 | 21 |
| 21 | Nasma | 85.000.000 | 2.839.000 | 425.000.000 | 40 | 12 | 13 |
| 22 | Rasna | 100.000.000 | 3.340.000 | 500.000.000 | 45 | 12 | 25 |
| 23 | Nurlia | 90.000.000 | 2.106.000 | 450.000.000 | 32 | 9 | 22 |
| 24 | Nurdiana | 81.000.000 | 3.006.000 | 450.000.000 | 45 | 12 | 13 |
| 25 | Rosia | 90.000.000 | 3.006.000 | 450.000.000 | 36 | 9 | 6 |
| 26 | Rahmawati | 85.000.000 | 2.839.000 | 425.000.000 | 50 | 9 | 11 |
| 27 | Nur Asia | 90.000.000 | 2.394.000 | 450.000.000 | 45 | 12 | 9 |
| 28 | Parida | 90.000.000 | 2.106.000 | 450.000.000 | 38 | 12 | 7 |
| 29 | Rahman L. | 100.000.000 | 3.340.000 | 500.000.000 | 37 | 12 | 10 |
| 30 | Rahmawati | 90.000.000 | 2.106.000 | 540.000.000 | 34 | 16 | 8 |
| 31 | Suharni | 85.000.000 | 2.839.000 | 425.000.000 | 42 | 11 | 6 |
| 32 | Patmawati | 85.000.000 | 2.839.000 | 425.000.000 | 47 | 12 | 21 |
| 33 | Hj. Nirwana Upa | 90.000.000 | 3.006.000 | 450.000.000 | 64 | 12 | 35 |
| 34 | Hapida | 90.000.000 | 3.006.000 | 450.000.000 | 63 | 9 | 27 |

| No. | Nama | X1 (PM*) | X2 (PG*) | X3 (UTK*) | X4 (UR) | X5 (TPR) | X6 (LMU) |
|-----|---------------|-------------|-----------|---------------|---------|----------|----------|
| 35 | Cahaya | 90.000.000 | 2.106.000 | 450.000.000 | 54 | 12 | 10 |
| 36 | Kadaria | 90.000.000 | 3.006.000 | 450.000.000 | 52 | 7 | 34 |
| 37 | Fatmawati | 90.000.000 | 3.006.000 | 450.000.000 | 38 | 12 | 14 |
| 38 | Rukisa | 125.000.000 | 2.925.000 | 1.500.000.000 | 55 | 12 | 29 |
| 39 | Juraini | 100.000.000 | 2.340.000 | 1.100.000.000 | 55 | 6 | 20 |
| 40 | Hadira | 90.000.000 | 2.394.000 | 450.000.000 | 52 | 12 | 11 |
| 41 | Jayati | 90.000.000 | 2.394.000 | 450.000.000 | 48 | 12 | 13 |
| 42 | Nurjannah | 90.000.000 | 3.006.000 | 900.000.000 | 45 | 9 | 12 |
| 43 | Daraming | 90.000.000 | 3.006.000 | 450.000.000 | 44 | 12 | 18 |
| 44 | Suriati | 100.000.000 | 3.340.000 | 500.000.000 | 38 | 12 | 15 |
| 45 | Suhafid | 90.000.000 | 2.700.000 | 450.000.000 | 32 | 16 | 21 |
| 46 | Junedi | 90.000.000 | 3.006.000 | 450.000.000 | 29 | 9 | 17 |
| 47 | Ridwan | 90.000.000 | 3.006.000 | 450.000.000 | 48 | 16 | 27 |
| 48 | Wawan | 90.000.000 | 2.700.000 | 450.000.000 | 41 | 12 | 12 |
| 49 | Sappenajang | 90.000.000 | 2.394.000 | 540.000.000 | 56 | 17 | 11 |
| 50 | Nurdin L. | 90.000.000 | 2.394.000 | 450.000.000 | 39 | 12 | 9 |
| 51 | Raji | 125.000.000 | 3.750.000 | 625.000.000 | 44 | 10 | 11 |
| 52 | Sutomo | 125.000.000 | 2.925.000 | 625.000.000 | 45 | 16 | 17 |
| 53 | Mustamin | 100.000.000 | 2.340.000 | 500.000.000 | 48 | 12 | 16 |
| 54 | Syarifuddin | 90.000.000 | 3.006.000 | 450.000.000 | 50 | 12 | 16 |
| 55 | Sappe | 76.500.000 | 2.839.000 | 425.000.000 | 41 | 16 | 7 |
| 56 | Jufri Muda | 81.000.000 | 2.394.000 | 450.000.000 | 31 | 12 | 7 |
| 57 | Burhanuddin | 81.000.000 | 2.394.000 | 450.000.000 | 35 | 16 | 7 |
| 58 | Hadirman | 81.000.000 | 2.106.000 | 450.000.000 | 30 | 12 | 8 |
| 59 | Hatta | 76.500.000 | 2.261.000 | 425.000.000 | 47 | 12 | 8 |
| 60 | Hidayat | 81.000.000 | 2.394.000 | 450.000.000 | 35 | 12 | 9 |
| 61 | M. Tunus K. | 90.000.000 | 2.660.000 | 500.000.000 | 27 | 12 | 6 |
| 62 | Amran | 90.000.000 | 2.660.000 | 1.000.000.000 | 47 | 16 | 13 |
| 63 | Maing, S.H. | 81.000.000 | 2.394.000 | 450.000.000 | 32 | 16 | 8 |
| 64 | Sukrianto | 90.000.000 | 2.660.000 | 500.000.000 | 37 | 12 | 9 |
| 65 | Alimuddin | 81.000.000 | 2.106.000 | 450.000.000 | 45 | 12 | 8 |
| 66 | Asrul | 81.000.000 | 2.394.000 | 450.000.000 | 39 | 12 | 11 |
| 67 | Nasruddin | 81.000.000 | 2.106.000 | 450.000.000 | 34 | 12 | 10 |
| 68 | Imam Khambali | 81.000.000 | 2.394.000 | 450.000.000 | 39 | 9 | 7 |
| 69 | Iryansyah | 81.000.000 | 3.006.000 | 450.000.000 | 36 | 12 | 10 |
| 70 | Jaya | 81.000.000 | 3.006.000 | 450.000.000 | 62 | 7 | 18 |
| 71 | Rusni | 81.000.000 | 2.106.000 | 450.000.000 | 39 | 12 | 12 |

| No. | Nama | X1 (PM*) | X2 (PG*) | X3 (UTK*) | X4 (UR) | X5 (TPR) | X6 (LMU) |
|-----|-------------|-------------|-----------|---------------|---------|----------|----------|
| 72 | Adalia | 81.000.000 | 2.394.000 | 450.000.000 | 49 | 9 | 9 |
| 73 | M. Aliyas | 81.000.000 | 2.394.000 | 450.000.000 | 30 | 9 | 13 |
| 74 | M. Saleh | 112.500.000 | 2.925.000 | 1.250.000.000 | 47 | 12 | 15 |
| 75 | Abd. Halim | 76.500.000 | 2.550.000 | 425.000.000 | 50 | 6 | 15 |
| 76 | Hasbullah | 76.500.000 | 2.550.000 | 425.000.000 | 49 | 9 | 11 |
| 77 | Muhadir | 90.000.000 | 2.340.000 | 600.000.000 | 43 | 16 | 12 |
| 78 | Abd. Rahman | 76.500.000 | 2.261.000 | 425.000.000 | 32 | 12 | 11 |
| 79 | Samsia | 76.500.000 | 2.261.000 | 425.000.000 | 48 | 12 | 14 |
| 80 | Paibing | 76.500.000 | 2.261.000 | 850.000.000 | 31 | 12 | 13 |
| 81 | Agusalim | 76.500.000 | 2.261.000 | 425.000.000 | 28 | 12 | 7 |
| 82 | Nasruddin | 76.500.000 | 2.261.000 | 425.000.000 | 30 | 9 | 7 |
| 83 | H. Alimin | 76.500.000 | 2.550.000 | 425.000.000 | 32 | 12 | 21 |
| 84 | Basri | 76.500.000 | 2.261.000 | 425.000.000 | 66 | 12 | 11 |
| 85 | M. Saad | 76.500.000 | 2.261.000 | 425.000.000 | 49 | 12 | 6 |
| 86 | Nurdin | 76.500.000 | 2.261.000 | 425.000.000 | 35 | 12 | 13 |
| 87 | Bakri | 76.500.000 | 2.261.000 | 425.000.000 | 49 | 12 | 10 |
| 88 | Suryani | 76.500.000 | 2.261.000 | 935.000.000 | 55 | 8 | 15 |

D. Produksi Dangke di Kabupaten Enrekang Tahun 2014-2019

| No. | Tahun | Produksi Dangke (unit/hari) | Produksi Dangke (unit/tahun) | Persentase (%) |
|---------------|-------|--------------------------------|---------------------------------|-------------------|
| 1 | 2014 | 2.290 | 835.850 | 16,67 |
| 2 | 2015 | 2.498 | 911.770 | 18,19 |
| 3 | 2016 | 2.646 | 965.790 | 19,26 |
| 4 | 2017 | 3.060 | 1.116.900 | 22,28 |
| 5 | 2018 | 3.242 | 1.183.330 | 23,60 |
| JUMLAH | | 13.736 | 5.013.640 | 100,00 |

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Enrekang, 2019

E. Hasil Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Indutri Rumah
Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dengan Program
Swanstat (Statistics Application)

Estimate of Regression Model

| | Estimate | Std. Error | t value | Pr(> t) |
|-------------|----------|------------|----------|-----------|
| (Intercept) | -16.97 | 9.919 | -1.711 | 0.09088 |
| X1..PM.. | 0.3297 | 0.7088 | 0.4652 | 0.6431 |
| X2..PG.. | -0.05182 | 0.5556 | -0.09326 | 0.9259 |
| X3..UTK.. | 1.144 | 0.2751 | 4.159 | 7.903e-05 |
| X4..UR. | -0.3064 | 0.3041 | -1.008 | 0.3167 |
| X5..TPR. | 0.2486 | 0.2899 | 0.8577 | 0.3936 |
| X6..LMU. | 0.2644 | 0.15 | 1.763 | 0.08161 |

| Observations | Residual Std. Error | \$R^2\$ | Adjusted \$R^2\$ |
|--------------|---------------------|---------|------------------|
| 88 | 47012 | 0.4884 | 0.4505 |

Table: Fitting linear model: keuntungan.Rp.per.hari. ~ X1..PM.. + X2..PG.. + X3..UTK.. + X4..UR. + X5..TPR. + X6..LMU.

| Res.Df | RSS | Df | Sum of Sq | F | Pr(>F) |
|--------|----------|----|-----------|----------|----------|
| 87 | 35.74788 | NA | NA | NA | NA |
| 81 | 24.95161 | 6 | 10.79627 | 5.841293 | 4.26e-05 |

| | Df | Sum Sq | Mean Sq | F value | Pr(>F) |
|-----------|----|------------|-----------|------------|-----------|
| X1..PM.. | 1 | 4.1327703 | 4.1327703 | 13.4161441 | 0.0004436 |
| X2..PG.. | 1 | 0.1072655 | 0.1072655 | 0.3482142 | 0.5567684 |
| X3..UTK.. | 1 | 5.3698342 | 5.3698342 | 17.4320042 | 0.0000745 |
| X4..UR. | 1 | 0.1367220 | 0.1367220 | 0.4438382 | 0.5071687 |
| X5..TPR. | 1 | 0.0918330 | 0.0918330 | 0.2981159 | 0.5865667 |
| X6..LMU. | 1 | 0.9578459 | 0.9578459 | 3.1094393 | 0.0816110 |
| Residuals | 81 | 24.9516098 | 0.3080446 | NA | NA |

Variable Selection

Start: AIC=-96.92

keuntungan.Rp.per.hari. ~ X1..PM.. + X2..PG.. + X3..UTK.. +
X4..UR. +
X5..TPR. + X6..LMU.

| | Df | Sum of Sq | RSS | AIC |
|-------------|----|-----------|--------|---------|
| - X2..PG.. | 1 | 0.0027 | 24.954 | -98.906 |
| - X1..PM.. | 1 | 0.0667 | 25.018 | -98.680 |
| - X5..TPR. | 1 | 0.2266 | 25.178 | -98.119 |
| - X4..UR. | 1 | 0.3127 | 25.264 | -97.819 |
| <none> | | | 24.952 | -96.915 |
| - X6..LMU. | 1 | 0.9578 | 25.910 | -95.600 |
| - X3..UTK.. | 1 | 5.3279 | 30.279 | -81.884 |

Step: AIC=-98.91

keuntungan.Rp.per.hari. ~ X1..PM.. + X3..UTK.. + X4..UR. +
X5..TPR. +
X6..LMU.

| | Df | Sum of Sq | RSS | AIC |
|-------------|----|-----------|--------|----------|
| - X1..PM.. | 1 | 0.0727 | 25.027 | -100.650 |
| - X5..TPR. | 1 | 0.2303 | 25.185 | -100.097 |
| - X4..UR. | 1 | 0.3222 | 25.276 | -99.777 |
| <none> | | | 24.954 | -98.906 |
| - X6..LMU. | 1 | 0.9657 | 25.920 | -97.564 |
| + X2..PG.. | 1 | 0.0027 | 24.952 | -96.915 |
| - X3..UTK.. | 1 | 5.5374 | 30.492 | -83.270 |

Step: AIC=-100.65

keuntungan.Rp.per.hari. ~ X3..UTK.. + X4..UR. + X5..TPR. +
X6..LMU.

| | Df | Sum of Sq | RSS | AIC |
|------------|----|-----------|--------|----------|
| - X5..TPR. | 1 | 0.3032 | 25.330 | -101.590 |
| - X4..UR. | 1 | 0.3158 | 25.343 | -101.546 |
| <none> | | | 25.027 | -100.650 |
| + X1..PM.. | 1 | 0.0727 | 24.954 | -98.906 |
| + X2..PG.. | 1 | 0.0087 | 25.018 | -98.680 |
| - X6..LMU. | 1 | 1.2009 | 26.228 | -98.525 |

```
- X3..UTK.. 1 7.8440 32.871 -78.658
```

Step: AIC=-101.59

```
keuntungan.Rp.per.hari. ~ X3..UTK.. + X4..UR. + X6..LMU.
```

| | Df | Sum of Sq | RSS | AIC |
|-------------|----|-----------|--------|----------|
| - X4..UR. | 1 | 0.4218 | 25.752 | -102.137 |
| <none> | | | 25.330 | -101.590 |
| + X5..TPR. | 1 | 0.3032 | 25.027 | -100.650 |
| + X1..PM.. | 1 | 0.1455 | 25.185 | -100.097 |
| - X6..LMU. | 1 | 1.0547 | 26.385 | -100.000 |
| + X2..PG.. | 1 | 0.0159 | 25.314 | -99.645 |
| - X3..UTK.. | 1 | 8.0517 | 33.382 | -79.301 |

Step: AIC=-102.14

```
keuntungan.Rp.per.hari. ~ X3..UTK.. + X6..LMU.
```

| | Df | Sum of Sq | RSS | AIC |
|-------------|----|-----------|--------|---------|
| <none> | | | 25.752 | -102.14 |
| - X6..LMU. | 1 | 0.7331 | 26.485 | -101.67 |
| + X4..UR. | 1 | 0.4218 | 25.330 | -101.59 |
| + X5..TPR. | 1 | 0.4091 | 25.343 | -101.55 |
| + X1..PM.. | 1 | 0.1508 | 25.601 | -100.65 |
| + X2..PG.. | 1 | 0.0043 | 25.748 | -100.15 |
| - X3..UTK.. | 1 | 7.7900 | 33.542 | -80.88 |

| | Estimate | Std. Error | t value | Pr(> t) |
|-------------|----------|------------|---------|-----------|
| (Intercept) | -13.19 | 4.673 | -2.824 | 0.005909 |
| X3..UTK.. | 1.199 | 0.2365 | 5.071 | 2.289e-06 |
| X6..LMU. | 0.2046 | 0.1315 | 1.556 | 0.1235 |

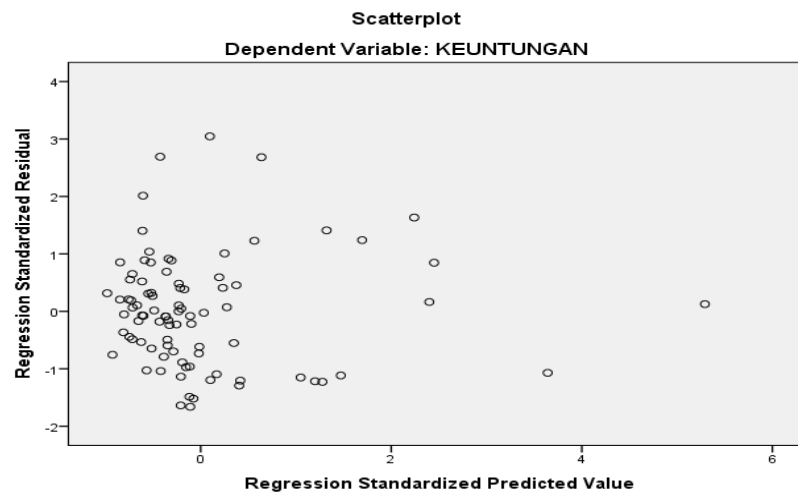
Table: Fitting linear model: `keuntungan.Rp.per.hari. ~ X3..UTK.. + X6..LMU.`

Multicollinearity

| X1..PM.. | X2..PG.. | X3..UTK.. | X4..UR. | X5..TPR. | X6..LMU. |
|----------|----------|-----------|---------|----------|----------|
| 2.017 | 1.563 | 1.395 | 1.201 | 1.121 | 1.34 |

Homogeneity dengan program SPSS 21

Charts



F. Hasil Regresi Uji Hipotesis Kelayakan Usaha Indutri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dengan Program *Swanstat (Statistics Application)*

One sample t-test

| | n | mean | standard_deviation | standard_error |
|--------------|----|-----------|--------------------|----------------|
| R.C.Ratio | 88 | 1.682 | 0.2313 | 0.02465 |
| | | | | |
| t statistics | df | p value | conf_int_lower | conf_int_upper |
| 27.65 | 87 | 7.267e-45 | 1.633 | 1.731 |

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Salah satu akses menuju sentra produksi dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang (Jembatan Lekkong, Desa Pinang)



Rumah produksi dangke salah satu kelompok wanita tani di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang (KWT Serumpun)



Beberapa peralatan yang digunakan untuk membuat dangke



Salah satu alternatif yang digunakan beberapa responden untuk sumber perapian sebagai pengganti tabung gas (Biogas dari kotoran sapi)



Kandang ternak sapi perah salah satu responden











Wawancara dengan responden

RIWAYAT HIDUP



DWI ARAS PANCARANY dilahirkan di Dusun Pana, Desa Pana, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 27 Agustus 1997. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Anca, S.E. dan Nuraeni. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah sekolah dasar di

SDN 113 Pana dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Alla dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Alla yang sekarang berubah nama menjadi SMAN 3 Enrekang dan mengambil jurusan IPA. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas pada tahun 2015.

Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) dan mengambil program studi Ekonomi Pembangunan (S1) Fakultas Ekonomi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis cukup aktif di Himpunan Mahasiswa Progran Studi Ekonomi Pembangunan (HIMPOSEP) dengan menjabat sebagai staf bidang pengembangan minat dan bakat pada periode kepengurusan 2016-2017 dan staf bidang hubungan masyarakat pada periode kepengurusan 2017-2018. Alhamdulillah atas kerja keras dan kegigihan serta doa dari kedua orang tua penulis menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2019.